

**PENERAPAN STRATEGI QIROATI (INDIVUAL, KLASIKAL DAN
KLASIKAL BACA SIMAK) PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN
DI TPQ BAITUR RAHMAH CURAHNONGKO JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DWI FAIZATUL JANNAH
NIM : 213101010008
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN STRATEGI QIROATI (INDIVIDUAL, KLASIKAL DAN
KLASIKAL BACA SIMAK) PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN
DI TPQ BAITUR RAHMAH CURAHNONGKO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh: **DWI FAIZATUL JANNAH**
NIM: 213101010008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN STRATEGI QIROATI (INDIVUAL, KLASIKAL DAN KLASIKAL
BACA SIMAK) PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI TPQ BAITUR
RAHMAH CURAHNONGKO JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Dr. H. Amir, M.Pd

NIP. 196907011993031002

PENERAPAN STRATEGI QIROATI (INDIVIDUAL, KLASIKAL DAN KLASIKAL BACA SIMAK) PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI TPQ BAITUR RAHMAH CURAHNONGKO JEMBER

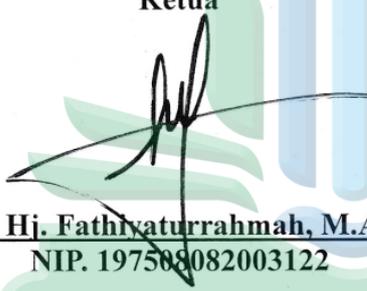
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

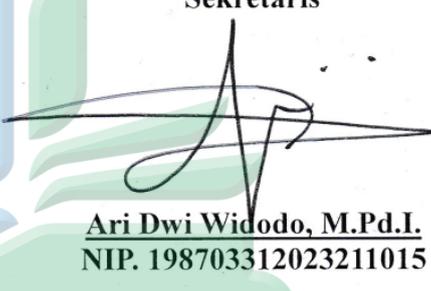
Hari : Rabu
Tanggal : 21 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122

Sekretaris


Ari Dwi Widodo, M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

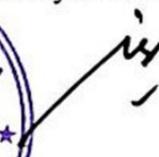
Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.
2. Dr. H. Amir, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Imam An-Nawawi. Riyadhus Shalihin. (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2015), 993.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rasa semangat dan keteguhan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir di kampus tercinta yakni UIN KHAS Jember. Dengan rasa tulus dan kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta (Bapak Muhammad Khobir dan Ibu Nurul Aini) yang saya sayangi sebagai bukti keseriusan saya dalam belajar serta rasa terima kasih atas dukungan serta doa yang telah dipanjatkan untuk saya selama ini.
2. Kakak perempuan (Nuri Isnayni) dan dua adik perempuan saya (Kahurin'in & Wildati Qurrratu Uyun) yang telah memberikan semangat, motivasi, serta bantuan selama saya berkuliah di UIN KHAS Jember.
3. Seluruh teman dekat dan rekan saya yang telah memberikan bantuan tenaga serta kesabaran dalam menanggapi pertanyaan saya seputar tugas akhir demi menyelesaikan tepat waktu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillah, rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun di sana sini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Ini tak lain keterbatasan kemampuan penulis dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kemudahan untuk menimba ilmu agama selama belajar di kampus tercinta ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan kelancaran dalam persetujuan skripsi ini.
5. Dr. H. Amir, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa membimbing dengan sabar dan selalu memberi dukungan serta banyak memberikan masukan yang sangat berguna untuk terus memperbaiki penulisan skripsi ini.
6. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta saran kepada penulis dalam masa perkuliahan.

7. Ustadzah Siti Fathimah selaku kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut.
8. Ustadzah Farida selaku pengajar kelas tahfidzul qur'an di TPQ Baitur rahmah Curahnongko Jember sekaligus narasumber utama yang bersedia untuk dimintai informasi mengenai penelitian yang dilakukan penulis. Serta seluruh ustadz/ah yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang turut memberi bantuan, motivasi dan doa untuk penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 10 April 2025
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Penulis,
J E M B E R

Dwi Faizatul Jannah

ABSTRAK

Dwi Faizatul Jannah, 2025: *Penerapan Strategi Qiroati (Individual, Klasikal dan Klasikal Baca Simak) Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember.*

Kata kunci: Penerapan, Strategi Qiroati, Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember dimana pembelajaran tersebut banyak diikuti oleh anak dengan usia dini yakni usia 5-12 tahun. Di usia ini mereka bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an namun juga menghafalnya. Bagaimana bisa di usia 5-12 tahun santri di yayasan TPQ Baitur Rahmah tersebut telah menghafal Al-Qur'an bahkan sampai 30 juz mengingat anak di usia tersebut kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Bertumpu pada keunikan diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember? Dan apa kelebihan serta kekurangan penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?

Terkait bagaimana penulis menggali data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul barulah dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif hingga didapati kesimpulan/verifikasi.

Dari hasil penelitian penulis menemukan kesimpulan: *Pertama*, penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember terdapat 6 langkah. Yakni 15 menit pertama membaca doa dan mengulas hafalan, 15 menit kedua membuat setoran, 15 menit ketiga setoran satu persatu, 15 menit keempat istimror, 15 menit kelima baca simak, dan 30 menit membaca bersama. Sehingga dalam satu pertemuan menghabiskan waktu 1 jam 45 menit. *Kedua*, penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember dalam pelaksanaannya telah terlaksana dengan baik. Namun kekurangan sekaligus menjadi kendala penerapan metode Qiroati di TPQ tersebut kurangnya tenaga pengajar yang telah ditashih, karena pengajar Qiroati harus berasal dari lulusan metode Qiroati pula serta diharuskan mengikuti pembinaan metodologi Qiroati dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk itu kepala TPQ Baitur Rahmah mengatasi hal tersebut dengan merekrut sementara santri lulusan Qiroati untuk menjadi pengajar sembari mengikuti pembinaan dari cabang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan jenis penelitian	33

B. Lokasi penelitian	33
C. Subyek penelitian	34
D. Teknik pengumpulan data	35
E. Analisis data	37
F. Uji keabsahan data	39
G. Tahap penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	42
A. Gambaran obyek penelitian	42
B. Penyajian dan analisis data	48
C. Pembahasan hasil temuan	64
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

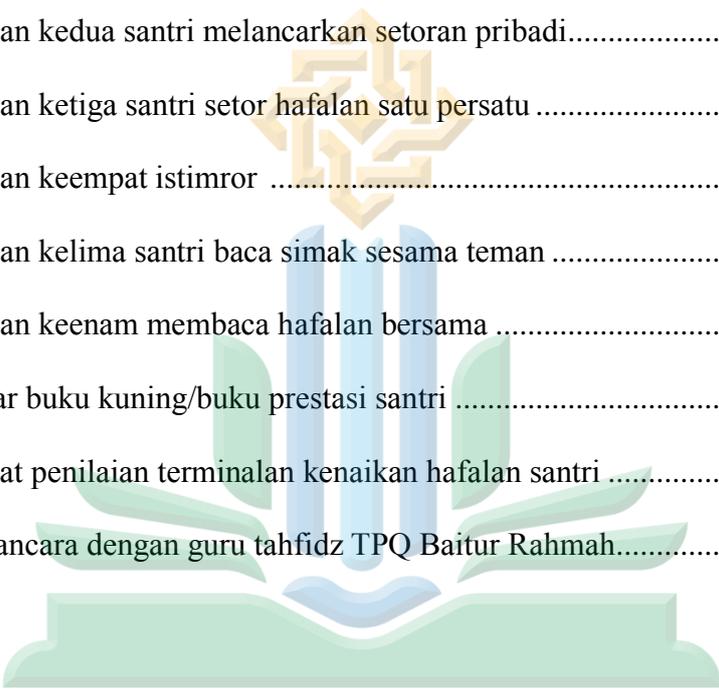
No. Uraian	Hal.
1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
4. 1 Tabel Data Tenaga Pendidik TPQ Baitur Rahmah	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

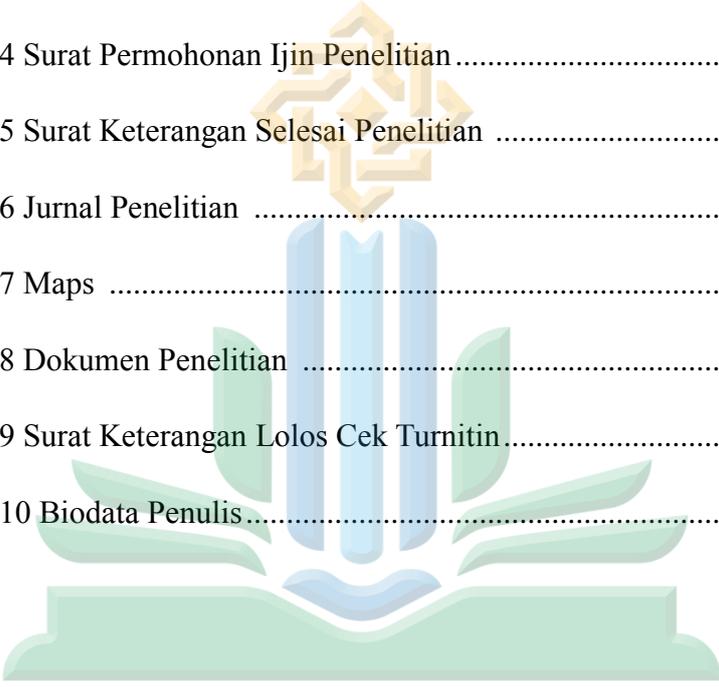
No. Uraian	Hal.
4.1 Wawancara dengan kepala TPQ Baitur Rahmah	43
4.2 Wawancara dengan guru tahfidz TPQ Baitur Rahmah	50
4.3 Kegiatan pertama baris.....	55
4.4 Kegiatan kedua santri melancarkan setoran pribadi.....	55
4.5 Kegiatan ketiga santri setor hafalan satu persatu	56
4.6 Kegiatan keempat istimror	56
4.7 Kegiatan kelima santri baca simak sesama teman	57
4.8 Kegiatan keenam membaca hafalan bersama	57
4.9 Gambar buku kuning/buku prestasi santri	60
4.10 Format penilaian terminalan kenaikan hafalan santri	61
4.11 Wawancara dengan guru tahfidz TPQ Baitur Rahmah.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian	76
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	77
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	78
Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	80
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	81
Lampiran 6 Jurnal Penelitian	82
Lampiran 7 Maps	83
Lampiran 8 Dokumen Penelitian	84
Lampiran 9 Surat Keterangan Lolos Cek Turnitin.....	87
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengajaran Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak dini yaitu di tahap pertumbuhan dan perkembangan awal anak karena di masa itu anak dengan mudah menyerap pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya.² Pastinya kita tahu bahwa bagi setiap umat muslim wajib mempelajari Al-Qur'an, untuk itu kita perlu meluangkan waktu untuk mempelajarinya seperti belajar membacanya, belajar kaidah tajwidnya, bahkan belajar menghafalkannya.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan mutawatir selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari dimulai pada 17 Ramadhan hingga 9 Dzulhijjah. Kitab suci ini memuat berbagai informasi, mulai dari hukum, akhlak, fenomena alam, hingga konsep ruang angkasa, yang menunjukkan betapa luas dan beragamnya kandungan Al-Qur'an. Isi dari Al-Qur'an dimaksudkan untuk dikaji dan dianalisis oleh manusia agar dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yang benar.³ Oleh karena itu Al-Qur'an perlu dibaca, dipahami dan diamalkan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, menyebarkan ilmu

² Eneng Farida, Hana Lestari, And Zulficar Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di Sdit Insantama Leuwiliang," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 1 (January 29, 2021): 3, <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V3i1.224>.

³ Sri Mawaddah, "Beut Ba'da Magrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an" 6 (2017): 93.

Al-Qur'an dengan mengajarkannya kepada orang lain juga memiliki keutamaan yang besar. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala pada Surah Fathir ayat 29–30 yang menyatakan:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْعَمُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا ۚ يُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝۳

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri. (Q.S. Fathir: 29-30).⁴

Makna dari ayat tersebut adalah bahwa Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda kepada orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an, mendirikan shalat, dan menyisihkan sebagian rezeki yang diberikan-Nya untuk membantu orang lain, baik secara terbuka maupun sembunyi-sembunyi. Mereka mengharapkan keuntungan yang tidak akan pernah merugi. Sesungguhnya, Allah maha pengampun dan maha mensyukuri segala amal baik.

Manusia dilahirkan dengan anugerah dari Allah berupa rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu ini dibuktikan oleh akal, yang mendorong manusia untuk mencari tahu apa yang ingin diketahuinya. Untuk memperoleh jawaban atas rasa ingin tahu tersebut, manusia perlu belajar dan mengemban suatu pendidikan. Melalui pendidikan, manusia akan menemukan pemahaman tentang hal-hal yang ingin mereka ketahui.

⁴ Strandar Kementerian Agama Ri, *Mushaf Dan Terjemah*. Boyolali, 2023. Hal 437.

Seperti yang tercantum dalam firman Allah pada Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq:1-5).⁵

Makna ayat diatas bahwa manusia tercipta dari segumpal darah dalam keadaan tidak mengetahui suatu hal apapun. Manusia harus mencari tahu apa tujuan hidupnya dengan cara membaca, karena dengan membaca manusia akan mengetahui apa yang mereka ingin tahu. Semua keingintahuan manusia sudah tercantum dalam Al-Qur'anul kariim, yakni pedoman seluruh umat islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia dituntut untuk belajar atau memperoleh pendidikan yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Tentu saja, untuk memahami Al-Qur'an dengan baik, dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh agar tujuan mempelajari Al-Qur'an dapat tercapai. Untuk itu diperlukan cara yang tepat agar belajar Al-Qur'an menjadi mudah dan cepat.

Sebagaimana yang dijelaskan diawal paragraf bahwa pengajaran Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak dini yaitu di tahap pertumbuhan dan perkembangan awal anak karena di masa itu anak dengan mudah

⁵ Isnaini Nur 'Afiifah And Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)," *Arfannur* 1, No. 1 (October 31, 2020): 97, <https://doi.org/10.24260/Arfannur.V1i1.161>.

menyerap pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya.⁶ Hal tersebut selaras dengan pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember dimana hafidz/ah Al-Qur'an banyak diikuti oleh anak dengan usia dini yakni 5-12 tahun. Diusia ini mereka bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an namun juga menghafal Al-Qur'an. Bagaimana bisa di usia 5-12 tahun santri di lembaga TPQ Baitur Rahmah tersebut telah menghafal Al-Qur'an bahkan sampai 30 juz mengingat anak di usia tersebut bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Tentu saja penerapan cara pengajaran yang ideal merupakan sarana yang efektif untuk membangkitkan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode yang digunakan oleh TPQ Baitur Rahmah Curahnongko adalah metode Qiroati. Metode Qiroati ialah metode pengajaran Al-Qur'an secara tartil, tajwid, yang dibaca langsung tanpa mengeja. Terdapat 3 strategi pembelajaran Al-Qur'an agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar yakni Individual, Proses belajar mengajar ini dilakukan dengan cara siswa maju satu per satu ke depan untuk membaca Qiroati secara individual, sesuai dengan materi pelajaran atau jilid yang telah mereka kuasai. Saat menunggu giliran, siswa lainnya diberi tugas untuk menulis atau mengulang bacaan yang telah dipelajari. Klasikal-Individual, berarti seluruh siswa belajar bersama pada waktu yang sama, tetapi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian: sebagian waktu digunakan untuk pembelajaran

⁶ Farida, Lestari, And Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," January 29, 2021, 3.

secara klasikal (bersama-sama) dan sebagian lagi untuk pembelajaran secara individual. Guru menggunakan waktu klasikal untuk menjelaskan pokok-pokok pelajaran secara umum, misalnya selama 2 sampai 5 halaman. Sisa waktu digunakan untuk belajar secara individual atau sorogan (mengajar satu per satu). Dan Klasikal Baca Simak, adalah cara belajar mengajar yang membagi waktu antara membaca bersama secara klasikal dan membaca secara individual atau kelompok. Siswa yang tidak sedang membaca secara aktif bertugas untuk menyimak atau mendengarkan bacaan teman mereka.⁷

Qiroati juga memiliki keunikan yaitu saat belajar membaca Al-Qur'an, santri harus menekankan artikulasinya dengan cara 3M (mangap, meringis, mencucu). Tujuan dari penerapan Qiroati adalah untuk memudahkan dan mempercepat proses belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Agar tujuan ini tercapai, pengajaran Qiroati tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Sebelum mulai mengajar, pengajar (ustadz/ustadzah) harus terlebih dahulu menjalani proses tashih untuk memastikan bahwa mereka dapat mengajar dengan benar dan tepat, sehingga santri dapat memahami dan menerima pelajaran dengan baik.

Aturan yang diterapkan dalam Qiroati sangat tegas, dengan fokus utama pada latihan membaca yang dilakukan secara intensif melalui sistem drill. Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan masing-masing santri, serta evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan atau setiap

⁷ Eneng Farida, Hana Lestari, And Zulficar Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di Sdit Insantama Leuwiliang," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 1 (January 29, 2021): 6, <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V3i1.224>.

hari. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan metode talaqqi-musyafahah, dan pengajar harus melalui proses tashih serta mengikuti metodologi Qiroati. Metode ini sudah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik di sekolah formal maupun di TPQ, karena pada usia sekolah dasar, kepribadian anak masih berada dalam masa yang sangat krusial. Mengacu pada teori the golden age, usia ini termasuk periode emas dalam perkembangan anak. Selain itu perlu diingat bahwa Qiroati tidak hanya mempercepat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga mempercepat santri untuk menghafal Al-Qur'an.

TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember adalah salah satu lembaga TPQ yang menerapkan Qiroati dalam proses pengajaran Al-Qur'an. Tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, di TPQ Baitur Rahmah santri belajar menulis huruf hijaiyah atau ayat Al-Qur'an, mempelajari kaidah tajwid dan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia dan terpuji. Untuk menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan cara yang tepat. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah atau sederhana serta tidak semua orang dapat melakukannya. Seseorang yang berniat menghafal Al-Qur'an harus menyisihkan waktu khusus, serta mengerahkan kemampuan dan keseriusannya, karena menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat mulia. Hal ini dikarenakan banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.

Penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitur Rahmah dilakukan dengan alasan yang kuat. Salah seorang ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut mengatakan bahwa Qiroati sangat cocok dalam mempelajari Al-Qur'an karena santri ketika belajar Al-Qur'an tidak dipaksa untuk bisa langsung bisa, namun terdapat tingkatan santri dari yang belum bisa sampai santri yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an. Tentu saja hal tersebut bukanlah hal yang instan melainkan butuh proses dan usaha dari para pengajar maupun santri itu sendiri. Menariknya lagi, banyak anak di usia dini atau golden age di TPQ Baitur Rahmah yang bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik namun sudah hafal Al-Qur'an dengan kata lain sudah menjadi hafidz Al-Qur'an di usia dini dengan rata-rata usia 5-12 tahun.

Tentu saja hal tersebut menarik perhatian penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana cara ustadz/ah dalam mengajarkan anak usia dini agar cepat menghafal Al-Qur'an, yang mana kita ketahui bahwa anak-anak seusia tersebut masih banyak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, berbanding terbalik dengan anak-anak di TPQ Baitur Rahmah yang sudah hafal Al-Qur'an. TPQ Baitur Rohmah sudah terkenal banyak mencetak santri tahfidz Al-Qur'an dengan usia yang masih dini yakni usia antara 5-12 tahun sudah hafal Al-Qur'an. Hal tersebut bagai magnet yang menarik penulis untuk meneliti bagaimana cara ustadz/ah yang mengajar di TPQ Baitur Rohmah bisa menghafalkan Al-Qur'an kepada anak di usia tersebut dengan strategi pembelajaran yang diterapkan yakni strategi pada

Qiroati (individual, klasikal dan klasikal baca simak).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?
2. Apa kelebihan & kekurangan penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal dan klasikal baca simak) pada program tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan & kekurangan penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal dan klasikal baca simak) pada program tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam bentuk pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tahfidz Qur'an dengan cepat menggunakan strategi Qiroati, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala pada surah Fathir

ayat 29-30.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menilai mana cara menghafal Al-Qur'an yang efektif untuk diterapkan, serta dengan melakukan penelitian ini banyak referensi yang terbaca terkait Qiroati sehingga penulis dapat menerapkan strategi tersebut kepada anak didiknya kelak.

b. Bagi TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

Dari penelitian ini diharapkan lembaga dapat lebih dikenal masyarakat utamanya masyarakat Jember, mengingat lokasi TPQ Baitur Rahmah terletak di ujung Jember bagian timur. Serta dapat menjadi contoh ustadz/ah yang hendak mengajarkan hafalan Al-Qu'an kepada santri dengan cepat

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini dapat memperbanyak literatur kepustakaan atau referensi bagi penulis lain jika mengambil kajian penelitian yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah kata atau kalimat yang memiliki makna khusus untuk memberikan pemahaman yang sama dan tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang konsep dan variabel yang sedang diteliti. Adapun uraian dari definisi istilah pada penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Strategi Qiroati

Penerapan adalah tindakan mempraktikkan suatu teori atau metode, yang dalam hal ini adalah penerapan strategi Qiroati. Qiroati merupakan suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara tartil, mengikuti kaidah tajwid, dan membaca langsung tanpa mengeja. Tidak hanya itu, ada juga keunikan dalam penerapannya, dimana ketika belajar membaca Al-Qur'an, santri harus menekankan artikulasinya dengan cara 3M (mangap, meringis, mencucu).

Ada tiga strategi mengajar Al-Qur'an dengan Qiroati agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yakni sebagai berikut: Pertama, Individual, yaitu proses belajar mengajar dilakukan dengan cara satu persatu santri maju untuk membaca. Kedua, klasikal individual, yaitu semua santri pada saat yang sama melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk pengajaran individual, Ketiga, klasikal baca simak, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama dan sebagian waktu untuk membaca secara individual sementara santri lain mendengarkan.

2. Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Pembelajaran adalah bagaimana upaya guru memfasilitasi siswa agar ingin belajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Pembelajaran tahfidz Qur'an adalah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna, baik dari segi tajwid, tulisan, maupun pengucapan huruf-hurufnya dengan tepat dan benar, serta menyimpannya dalam hati dan pikiran agar kalam-kalam Allah yang telah dihafal tetap terjaga dalam ingatan. Tahfidzul Qur'an merujuk pada proses penghafalan Al-Qur'an, sementara orang yang menghafalnya disebut Hafidz/ah.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TPQ merupakan singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam nonformal. Tujuan utamanya adalah mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini serta mengenalkan dasar-dasar Islam kepada anak-anak sejak awal. Tidak hanya pengajaran membaca Al-Qur'an, di TPQ anak-anak juga diajarkan menulis ayat Al-Qur'an, mempelajari ilmu tajwid, menghafal, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup urutan/alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab I hingga bab V.⁸ Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, yang berisi hal-hal yang melatarbelakangi

⁸ Tim Penyusun, "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024," N.D., 80.

penulis untuk melakukan penelitian tentang judul ini. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, membahas karya ilmiah sebelumnya yang serupa dan relevan dengan karya ilmiah yang dilakukan penulis. Serta didalamnya terdapat kajian teori yang berisi tentang teori yang dipakai penulis sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

Bab III metode penelitian, membahas tentang bagaimana penulis melakukan penelitiannya. Didalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam meneliti,

Bab IV penyajian data dan analisis, membahas temuan yang ditemui penulis dalam mencari data. Dalam hal ini penulis menyajikan data yang ditemukan dilapangan dan menganalisisnya menjadi sebuah kalimat serta paragraf yang mudah dipahami.

Bab V penutup, membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis. Dalam sub ini juga terdapat saran bagi para subyek penelitian serta bagi penulis sendiri agar dapat lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai penelitian terdahulu dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah pernah dipublikasikan maupun yang belum pernah dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah).⁹ Beberapa penelitian terdahulu dari judul penulis sebagai berikut:

- a. Penelitian tesis oleh Siti Nur Rohmah pada tahun 2023 dengan judul *“Implementasi Metode Qiroati Dengan Teknik M3 (mangap, meringis, mencucu) Di Pondok Pesantren Zhilalul Qur’an Kabupaten Jepara”*¹⁰

Hasil tesis ini menunjukkan bahwa perencanaan Qiroati dengan teknik M3 (Mangap, Meringis, Mecucu) di Pondok Pesantren Zhilalul

Qur'an, Kabupaten Jepara telah diterapkan secara tepat dan sesuai dengan standar prosedur Qiroati yang ditetapkan oleh pusat. Dalam penerapannya, terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan teknik M3. Evaluasi terhadap pengajar dilakukan melalui kegiatan MMQ (Majelis Al-Qur’an Muamilimil) yang diselenggarakan setiap minggu. Sedangkan evaluasi untuk para santri dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: tes kenaikan juz oleh

⁹ Penyusun, 43.

¹⁰ Siti Nur Rohmah, *“Implementasi Metode Qira’ati Dengan Teknik M3 (Mangap, Meringis, Mencucu) Di Pondok Pesantren Zhilalul Qur’an Kabupaten Jepara,”* Tesis Unissula Semarang 2023.

pengajar Qiroati, tes kenaikan juz oleh koordinator Qiroati atau pengasuh pondok, dan tes seremonial yang disaksikan langsung oleh orang tua serta santri lainnya.

- b. Penelitian skripsi oleh Ricka Alimatul Ulfa pada tahun 2020 berjudul *“Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”*¹¹

Hasil dari skripsi ini adalah pengimplementasian Qiroati dalam mata pelajaran Hadits Al-Qur’an kelas IV di MI Darussalam Merandung Jaya terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Efektivitas ini terlihat khususnya dalam pelajaran Hadits Al-Qur’an, karena Qiroati bersifat praktis, sederhana, dan diterapkan secara bertahap dimana siswa tidak melanjutkan ke halaman berikutnya sebelum benar-benar lancar.

Dalam praktiknya pengajar terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Dengan ini siswa tidak hanya memahami cara membaca yang tepat, tetapi juga belajar dengan penuh semangat dan menyenangkan.

- c. Penelitian skripsi oleh Mettyana Ayu Suryanita pada tahun 2022 dengan judul *“Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur’an*

¹¹ “Skripsi Ricka Alimatul Ulfa, *“Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”*. Skripsi Iain Metro Lampung 2020.

*TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang*¹²

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Qiroati dilakukan melalui tahapan mendengarkan, meniru, melafalkan, dan menyeter bacaan secara individual. Sebelum metode ini diterapkan rata-rata siswa sudah menghafal surat Al-Fatihah dan An-Nass, namun kemampuan mereka dalam membacanya masih belum tartil dan belum sesuai dengan kaidah tajwid, mereka cenderung hanya menghafal bunyi surat tanpa memperhatikan ketepatan bacaan. Setelah Qiroati diterapkan selama dua semester, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana siswa mampu menghafal dua surat pendek setiap bulan. Adapun hasil capaian mereka adalah: 2 siswa berhasil melampaui target hingga mencapai target yaitu hafal surat At-Tin dan Al-Lail, 13 siswa hafal surat Al-Zalzalah, dan 15 siswa hafal surat Al-Bayyinah.

d. Penelitian artikel jurnal ilmiah oleh Ali Sibro Mulisi dan Bagoes Malik

Alindra pada tahun 2024 dengan judul *“Implementasi Model M3 (mangap, mencucu, meringis) Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Qiroati di Sidoarjo”*¹³

Hasil penelitian artikel jurnal ini adalah penerapan model M3 (mangap, mecucu, meringis) dalam pembelajaran Al-Qur'an di LPD Qiroati Waru Sidoarjo Jawa Timur dengan menggunakan metode

¹² “Skripsi_1803106021_Mettyana_Ayu_Suryanita,” *Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur’an Tkit Mutiara Hati Gunungpati Semarang*”, Skripsi Uin Walisongo Semarang 2022.

¹³ Ali Sibro Mulisi Dan Bagoes Malik Alindra, “Implementasi Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) Dalam Pembelajaran Alquran Metode Qiro’ati Di Sidoarjo” 09 (2024): *Artikel Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2024.

talaqqi atau musyafahah. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk menirukan gerakan mulut guru dengan benar. Metode ini terbukti cukup membantu seseorang dalam kelancaran melafalkan huruf dan membaca Al-Qur'an. Dampak dari penerapan model M3 ini adalah dari seluruh responden terbukti memberikan dampak yang signifikan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan treatment khusus, seluruh peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil dan tajwid. Serta terdapat tantangan dan kendala dalam penerapan model M3 terletak pada sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan masyarakat dari finansial maupun emosional dalam mengembangkan model M3 ini menjadi lebih baik.

- e. Penelitian artikel jurnal oleh Devy Habibi Muhammad pada tahun 2018 dengan judul *“Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Qiroati”*¹⁴

Artikel jurnal ini menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an melalui Qiroati, TPQ Babussalam telah melakukan berbagai upaya strategis, diantaranya meningkatkan kualitas pengajar dengan melakukan pembinaan bacaan pengajar, mewajibkan pengajar mengikuti pertemuan rutin antar pengajar di kecamatan, dan adanya penyegaran metodologi. Selain itu, artikel ini juga menguraikan teknik pembelajaran yang diterapkan, dimulai

¹⁴ Defy Habibi Muhammad, “Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati,” *Jie (Journal Of Islamic Education)* 3, No. 2 (15 Januari 2019) <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.

dengan kegiatan pembukaan selama lima menit berupa baris-berbaris sebelum masuk kelas. Setelah itu, proses belajar dimulai dengan doa Ta'awudz dan Basmalah, kemudian dilanjutkan membaca peraga halaman 1–13 secara bersama selama 15 menit. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan dengan kombinasi metode klasikal dan individual.

- f. Penelitian artikel jurnal oleh Eneng Farida, Hana Lestari dan Zulfikar Ismail pada tahun 2021 dengan judul “*Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang*”¹⁵

Artikel jurnal ini membahas langkah-langkah Qiroati di SDIT Insantama Leuwiliang yakni klasikal dan individual seperti biasa. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pelaksanaan Qiroati di lembaga tersebut belum terlaksana dengan baik, untuk itu dibentuklah suatu tingkatan dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan jilidnya, karena penerapan metode ini tidak memandang usia peserta didik namun disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran di SDIT Insantama Leuwiliang disesuaikan berdasarkan beberapa jenjang yaitu jenjang pendidikan, usia dan kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, serta kurikulum.

¹⁵ Eneng Farida, Hana Lestari, Dan Zulfikar Ismail, “Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kasus Di Sdit Insantama Leuwiliang,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 1 (29 Januari 2021), <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V3i1.224>.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan
Penelitian Yang Dilakukan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian tesis oleh Siti Nur Rohmah pada tahun 2023 berjudul “Implementasi Metode Qiroati Dengan Teknik 3M (mangap, meringis, mencucu) Di Pondok Pesantren Zhilalul Qur’an Kabupaten Jepara”</p>	<p>1. Meneliti tentang Qiroati 2. Menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif</p>	<p>1. Penulis fokus pada langkah-langkah menghafal Al-Qur’an dengan strategi Qiroati, sedangkan Siti fokus pada pengimplementasian teknik 3M dalam membaca Al-Qur’an dengan metode Qiroati. 2. Objek penelitian Siti pada santri pondok pesantren, sedangkan objek penelitian penulis pada anak golden age di TPQ. 3. Penulis meneliti dilokasi yang berbeda.</p>
2.	<p>Penelitian skripsi oleh Ricka Alimatul Ulfa pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”</p>	<p>1. Meneliti tentang Qiroati 2. Menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif</p>	<p>1. Penulis fokus pada langkah-langkah menghafal Al-Qur’an dengan strategi Qiroati, sedangkan Ricka fokus pada meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an dengan Qiroati. 2. Objek penelitian Ricka pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan objek</p>

			<p>penulisan penulis pada anak golden age di TPQ.</p> <p>3. Penulis meneliti lokasi yang berbeda.</p>
3.	<p>Penelitian skripsi oleh Mettyana Ayu Suryanita pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Al-Qur’an TKIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Qiroati 2. Meneliti hafalan anak dengan Qiroati 3. Menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis fokus pada hafalan Al-Qur’an, sedangkan Mettyana fokus pada hafalan surah pendek. 2. Penulis fokus pada langkah-langkah menghafal Al-Qur’an dengan strategi Qiroati, sedangkan Mettyana fokus pada bagaimana cara meningkatkan hafalan. 3. Penulis meneliti di lokasi yang berbeda.
4.	<p>Penelitian artikel jurnal ilmiah oleh Ali Sibro Mulisi dan Bagoes Malik Alindra pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Model M3 (mangap, mencucu, meringis) Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Qiroati di Sidoarjo”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang metode Qiroati 2. Menggunakan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian Ali adalah Lembaga Pendidikan dewasa (LPD), sedangkan objek penulis adalah anak golden age di TPQ. 2. Penulis fokus pada langkah-langkah menghafal Al-Qur’an dengan strategi Qiroati, sedangkan Ali fokus pada pengimplementasian M3 dalam membaca Al-Qur’an dengan Qiroati. 3. Penulis meneliti di

			lokasi yang berbeda.
5.	<p>Penelitian artikel jurnal oleh Devy Habibi Muhammad pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Qiroati”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang metode Qiroati 2. Sama-sama meneliti di TPQ 3. Menggunakan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis fokus pada langkah-langkah menghafal Al-Qur’an dengan strategi Qiroati, sedangkan Devy fokus pada bagaimana meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Qiroati. 2. Penulis menggunakan kualitatif jenis deskriptif, sedangkan Devy menggunakan kualitatif jenis etnografi 3. Penulis meneliti di lokasi yang berbeda.
6.	<p>Penelitian artikel jurnal oleh Eneng Farida, Hana Lestari dan Zulfikar Ismail pada tahun 2021 dengan judul “Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang metode Qiroati 2. Menggunakan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis fokus pada langkah-langkah menghafal Al-Qur’an dengan strategi Qiroati, sedangkan Eneng fokus pada langkah-langkah penerapan Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur’an. 2. Penulis menggunakan kualitatif jenis deskriptif, sedangkan Eneng menggunakan kualitatif jenis studi kasus. 3. Objek penelitian

			<p>Eneng pada anak SDIT, sedangkan objek penulis adalah anak golden age di TPQ.</p> <p>4. Penulis meneliti di lokasi yang berbeda.</p>
--	--	--	--

B. Kajian Teori

Bagian ini memuat pembahasan teori yang diperoleh dari sumber-sumber utama dan digunakan sebagai landasan penelitian. Kajian yang lebih luas dan mendalam terhadap teori tersebut bertujuan untuk memperkaya pemahaman penulis dalam menganalisis permasalahan yang dikaji, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.¹⁶ Berikut lingkup kajian teori yang dibahas pada penelitian ini:

1. Penerapan Strategi Qiroati

a. Pengertian Qiroati

Penerapan merupakan suatu tindakan mempraktikkan suatu teori, metode, dan sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an. Qiroati sendiri merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara tartil, mengikuti kaidah tajwid, dan dibaca langsung tanpa melalui mengeja. Artinya, huruf-huruf Arab dalam Al-Qur'an dibaca langsung sesuai bunyinya tanpa penjelasan cara pengucapannya. Metode ini mengajarkan bacaan Al-

¹⁶ Penyusun, "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024," 43.

Qur'an berdasarkan huruf hijaiyah yang telah diberi harakat, dan santri dituntut untuk langsung melafalkannya tanpa mengeja. Sejak awal, peserta didik diarahkan untuk membaca dengan lancar, cepat, dan tepat.

b. Sejarah Qiroati

Dachlan Salim Zarkasyi merupakan tokoh yang pertama kali merancang Qiroati pada tahun 1963. Qiroati terbukti efektif dalam membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang mudah dan menyenangkan.

Qiroati muncul dari keprihatinan Ustadz Dachlan terhadap kualitas bacaan anak-anak yang mengaji di masjid dan mushola yang sering ia kunjungi. Beliau berprofesi sebagai pembuat roti yang selalu meluangkan waktu untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tempat mengaji. Beliau merasa kurang puas dengan kemampuan membaca anak-anak yang belum sesuai dengan kaidah tajwid, dan banyak pengajar yang belum tepat dalam menyampaikan materi. Berdasarkan pengalaman tersebut beliau menyusun sepuluh jilid dalam Qiroati mulai dari jilid pra-TK, jilid I sampai VI, termasuk Juz 27, Ghorib, dan Tajwid. Nama "Qiroati" sendiri merupakan usulan dari Ustadz Joened dan Ustadz Sukri Taufiq. Tujuan utama dari Qiroati

adalah memastikan proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan sesuai tuntunan ibadah yang diinginkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.¹⁷

c. Strategi Qiroati

Menurut Zulfikar Ismail, agar proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Qiroati dapat berjalan sesuai harapan, terdapat 3 strategi pengajaran yang dapat diterapkan, yakni sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar dimana setiap santri maju secara bergiliran untuk membaca materi Qiroati sesuai dengan tingkat kemampuan atau jilid yang sedang mereka pelajari
- 2) Klasikal, yaitu seluruh santri mengikuti kegiatan belajar secara bersamaan. Waktu pembelajaran dibagi antara kegiatan pembelajaran klasikal dan individual. Pengajar menjelaskan materi klasikal sekitar 2 hingga 5 halaman, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sorogan atau setoran bacaan secara individual.
- 3) Klasikal baca simak, merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan pembacaan bersama (klasikal) dan pembacaan individual. Dalam strategi ini, sebagian waktu digunakan untuk membaca bersama, sementara pada bagian lainnya, santri membaca secara perorangan dan teman-temannya menyimak bacaan tersebut.¹⁸

¹⁷ Rizky Aditya Saputra Dan Lusi Andriyani, "Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati," Hal 2.

¹⁸ Farida, Lestari, And Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," January 29, 2021, 6.

Pada prakteknya ustadz/ah juga menerapkan 3M (mangap, meringis dan mencucu) dalam pengucapan huruf vokal seperti (fathah, kasroh, dan dlommah). Dimana ketika santri bertemu dengan huruf berharakat fathah maka santri harus mangap (membuka mulut lebar selebar 3 ruas jari). Ketika santri ketika santri bertemu dengan huruf berharakat kasroh maka santri harus meringis (menunjukkan giginya/senyum pepsodent). Begitu pula ketika santri bertemu dengan huruf berharakat dlommah maka santri harus mencucu (memajukan bibirnya).

Tak hanya itu dalam pembelajarannya, ustadz/ah selalu memerhatikan kaidah tajwid saat santri membaca ayat Al-Qur'an. Qiroati memiliki beberapa kelebihan, yakni: Praktis, mudah dipahami dan dipraktekkan oleh santri, santri tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dan kata-kata yang sederhana.¹⁹ Sehingga dengan Qiroati diharapkan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, cepat dan tepat sesuai kaidah tajwidnya

d. Keefektifan Qiroati

Keefektifan merupakan acuan pada tingkat keberhasilan atau kemampuan suatu tindakan atau usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keefektifan Qiroati dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari ketatnya evaluasi santri dalam kelulusan hafalan. Setiap kenaikan jilid harus diuji oleh pentashih Qiroati di lembaga yang

¹⁹ Farida, Lestari, Dan Ismail, 7.

bersangkutan, untuk kelulusan tergantung pada kemampuan santri dalam hal kefasihan, kecepatan, kelancaran dan kebenaran. Jika santri tidak lulus, santri harus mengulang jilid semula.²⁰

e. Kelebihan & Kekurangan Qiroati

Qiroati dirancang untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa melalui proses mengeja, serta mengutamakan membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Sistem pembelajarannya berpusat pada santri, dimana kenaikan jild/kelas tidak didasarkan pada waktu tertentu seperti bulanan atau tahunan, dan tidak dilakukan secara klasikal, melainkan ditentukan berdasarkan kemampuan masing-masing santri secara individual.²¹ Tak heran jika hafidz/ah yang lulus dengan metode Qiroati sangat menjaga bacaan AL-Qur'an yang dihafalkannya. Hal tersebut merupakan kelebihan serta tuntutan yang harus diterapkan santri untuk mempraktekkan apa yang mereka pelajari sebelumnya.

Selain memiliki kelebihan, penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an juga memiliki kekurangan. Metode ini membutuhkan pengajar yang benar-benar terampil dan paham mengenai apa yang harus dipraktikkan.²² Tak seperti metode lainnya dimana siapapun dapat menjadi pengajar dalam belajar membaca

²⁰ Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati," Hal 149.

²¹ Muhammad, 152.

²² Rochanah Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di Tpq Nurussalam Lau Dawe Kudus)," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, No. 1 (20 Juni 2019): Hal 113, <https://doi.org/10.21043/Thufula.V7i1.4727>.

maupun menghafal Al-Qur'an, pada Qiroati tak sembarang orang bisa menjadi pengajar, calon pengajar Qiroati harus alumni yang lulusan Qiroati serta telah mengikuti pembinaan mengenai metodologi Qiroati.

2. Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses memperoleh pengetahuan. Pembelajaran mengacu pada rangkaian prosedur atau metode yang sudah dirancang sebelumnya agar dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.²³

Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah belajar membaca sesuai dengan kaidah qira'at dan tajwid. Tahap kedua adalah memahami makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Tahap ketiga, yang dilakukan para sahabat sejak masa Rasulullah SAW, yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sayangnya, saat ini mayoritas umat Islam hanya sampai pada tahap pertama dan kedua, sementara tahap ketiga yakni menghafal Al-Qur'an masih jarang dicapai, padahal tahapan ini merupakan amalan yang sangat mulia di sisi Allah dan manusia, serta menjanjikan berbagai keutamaan di dunia maupun di akhirat.²⁴

Kata *tahfidz* dalam bahasa Arab merupakan kata benda yang berarti menjaga dan menghafal. Menurut Aziz Abdul Rauf dalam bukunya mengingat merupakan suatu proses pengulangan informasi, baik melalui

²³ Arbain Nurdin, Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an (Malang: Lembaga Ladang Kita, 2020), 4.

²⁴ Muhammad Ikhwanuddin Dan Asmaul Husnah, “Penerapan Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Qur'an,” *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari'Ah-Islamiah* 28, No. 1 (25 Mei 2021): Hal 16, <https://doi.org/10.52166/Tasyri.V28i1.112>.

pembacaan maupun pendengaran. Tujuan dari pengulangan ini adalah agar informasi tersebut dapat melekat dalam ingatan.²⁵

Secara terminologi, menghafal memiliki akar kata yaitu hafalan, yang berarti tersimpan dalam ingatan, dengan kata lain mengucapkan tanpa melihat teks atau buku. Hubungan dengan menghafal Al-Qur'an adalah untuk dapat mengingat seluruh atau sebagian Al-Qur'an dengan sempurna, baik dari segi tulisan, harokat, panjang maupun pendek, bahkan letaknya di mushaf. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya cara yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajarannya.²⁶ Begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan cara yang tepat agar santri mudah dan cepat dalam menghafalnya. Terdapat banyak sekali metode menghafal Al-Qur'an, beberapa metode menghafal Al-Qur'an untuk memudahkan menghafalnya yakni:

a. Metode Thariqah Tasalsuli

Merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali.²⁷ Untuk menerapkan metode tasalsuli ada beberapa tahapan, diantaranya diawali dengan membaca secara berulang-ulang satu ayat pertama yang akan dihafal hingga benar-benar hafal, dilanjutkan dengan ayat kedua, ketiga, keempat dan

²⁵ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 79.

²⁶ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 5 Oktober 2018, 95, <https://doi.org/10.35931/Aq.V0i0.12>.

²⁷ Mustofa Hafifi, "Penerapan Metode Thariqah Tasalsuli Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Santri Pptq Baitul Abidin Darussalam Wonosobo," Hal 68.

seterusnya setelah itu semua ayat yang dihafal digabungkan lalu disimak oleh teman sebelum diserahkan kepada ustadz/ah. Ayat-ayat yang dihafal kemudian diserahkan kepada pengasuh pada sore hari setelah shalat ashar, sebelum itu para santri mengulang hafalannya hingga benar-benar yakin, kemudian mengantri untuk menyerahkan hafalannya. Tidak berhenti disitu setelah selesai mengaji kitab setelah shalat maghrib, para santri kembali menyetorkan hafalan yang sudah disetorkan pada sore hari kepada pengasuh.

b. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode pengajaran Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid dan cara membacanya secara langsung tanpa dieja, artinya huruf yang tertulis dalam bahasa Arab dibaca langsung tanpa menjelaskan cara pengucapannya. Terdapat 3 strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan Qiroati yaitu individual, klasikal, dan klasikal baca simak.

c. Metode Thariqah Kitabah

Merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang ingin dihafal. Sebelum memulai proses menghafal, santri diminta untuk menyalin ayat-ayat tersebut pada selembar kertas. Kegiatan menulis ini dilakukan secara berulang-ulang, yang secara tidak langsung membantu memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Metode ini dinilai efektif karena mampu mengaktifkan fungsi

pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) secara bersamaan.

d. Metode Thariqah Muqassam

Secara etimologis, metode muqassam berarti membagi hafalan ke dalam beberapa bagian. Metode ini dilakukan dengan membagi hafalan yang akan dihafal berdasarkan kelompok tema atau maknanya, lalu menuliskannya dikertas dan menambahkan subjudul untuk setiap bagian yang dihafal. Setelah itu, santri menghafal bagian-bagian tersebut secara bertahap dan menggabungkannya menjadi satu. Untuk memperoleh hafalan yang kuat, setiap bagian biasanya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga membentuk pola visual dalam ingatan santri. Dengan metode ini, penghafal dapat mengelola dan menata hafalannya dengan lebih baik.²⁸

e. Metode Thariqah Sima'i

Merupakan salah satu teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal. Metode ini sangat cocok diterapkan oleh para penghafal tunanetra, anak-anak yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, atau mereka yang memiliki daya ingat yang kuat. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, santri mendengarkan bacaan ayat dari pengajar, lalu menirukannya secara berulang hingga hafal dan melanjutkan ke ayat selanjutnya. Kedua, dengan merekam ayat yang akan dihafal, kemudian mendengarkannya sambil memperhatikan bunyi ayat

²⁸ Ahmad Barisi Dan Achmad Maulidi, 124.

tersebut berkali-kali hingga hafal, setelah hafal barulah lanjut ke ayat berikutnya.

f. Metode Thariqah Jama'

Merupakan metode menghafal Al-Qur'an secara kolektif yang dilakukan bersama-sama di bawah bimbingan seorang pengajar. Dalam pelaksanaannya, pengajar membacakan satu atau beberapa ayat, kemudian para santri menirukannya secara berulang hingga hafal. Setelah santri mampu membaca ayat dengan baik dan benar, mereka diminta untuk mengulangi hafalan tersebut tanpa melihat mushaf, begitupun seterusnya.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah bentuk pendidikan Islam nonformal yang bertujuan membekali para santri dengan kemampuan membaca, menulis, menghafal, serta mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. TPQ hadir sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berperan penting di tengah masyarakat dalam mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat, yang tercantum dalam sejumlah landasan yuridis, yakni: a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan b. Surat Keputusan Bersama (SKB) dua Menteri, yaitu Menteri Dalam

Negeri dan Menteri Agama, Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982, yang mengatur tentang upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi umat Islam sebagai bagian dari penguatan pemahaman serta pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Secara umum, tujuan utama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membentuk generasi Qur'ani, yakni anak-anak yang menjadikan Al-Qur'anul Karim sebagai dasar dalam setiap aspek kehidupan mereka. Generasi ini diharapkan mencintai Al-Qur'an, memiliki komitmen terhadap ajarannya, serta menjadikannya sebagai bacaan utama dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan khusus didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Membina anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak terpuji, cerdas, terampil, serta sehat secara jasmani maupun rohani.
- b. Mempersiapkan tenaga yang mampu berperan sebagai penyuluh dalam pembangunan, baik di lingkup keluarga (mikro) maupun masyarakat dan lingkungan sekitar (regional).
- c. Membekali anak-anak dengan kemampuan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan mental spiritual.

²⁹ Saparuddin, Khairun Nisa, Ahmad Khoir, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Anak Di Tpq Miftakhul Ulum Desa Karya Jaya Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai," *Ninestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 4, No. 1 (2023): 4.

- d. Mendorong anak-anak agar turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sebagai bagian dari kontribusi terhadap pembangunan bangsa.³⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁰ Saparuddin, Khairun Nisa, Ahmad Khoir, 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana penulis sebagai instrumen kunci.³¹ Pendekatan dalam penelitian ini dipilih penulis karena ingin mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait Penerapan Strategi Qiroati (Individual, Klasikal dan Klasikal Baca Simak) Pada Pembelajaran Tahfidz di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci serta mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.³² Dengan demikian penulis memaparkan data-data atau peristiwa secara spesifik dan mendalam terkait “Penerapan Strategi Qiroati (Individual, Klasikal dan Klasikal Baca Simak) Pada Pembelajaran Tahfidz di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember”.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Bogdan, dalam buku Sugiono mengibaratkan penelitian kualitatif ialah seperti seseorang yang mendatangi suatu tempat baru untuk piknik yang

³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 1 Ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

³² Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, Dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, 1 Ed. (Yogyakarta: Bildung, 2020), 13.

mana ia mengetahui arah atau tujuan lokasinya tetapi belum mengetahui secara lengkap dan jelas apa saja dan bagaimana kondisi tempat tersebut. Setelah sampai di tempat tersebut, barulah dia dapat melihat obyek disekelilingnya dengan gambar-gambar, tulisan, aktivitas maupun informasi yang bisa dicatat.³³

Penelitian ini dilakukan di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember yang menerapkan 3 strategi Qiroati dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dengan cepat, yakni strategi individual, klasikal dan klasikal baca simak. Bagaimana tidak, anak dengan usia dini saja yang usianya berkisar 5-12 tahun sudah hafal Al-Qur'an. Dimana diusia tersebut bahkan anak masih kesusahan dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terkait bagaimana penerapan strategi Qiroati dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko tepatnya di Jl. mawar 121 RT/RW 004/006, Curahnongko, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember kode pos 68173. Lokasi TPQ sangat jauh dari perkotaan, karena memang lokasinya terdapat di ujung Jember bagian timur. Alasan penulis memilih TPQ Baitur Rahmah sebagai tempat penelitiannya karena di lembaga ini terkenal banyak mencetak hafidz/ah dengan usia golden age serta menurut penulis lembaga ini perlu dikenal luas oleh masyarakat Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah ustadz/ah dan santri tahfidz TPQ Baitur Rahmah Curahnongko, Jember. Menurut Moelong, sampling dalam penelitian

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Maksud dari sampling adalah menggali informasi yang menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, melainkan sampel bertujuan (purposive sampling).³⁴

Dalam proses penelitian di lapangan penulis telah memilih informan yang terlibat. Adapun informan yang dijadikan key informan dalam penggalian data diantaranya:

1. Kepala lembaga TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember. Kepala TPQ Baitur Rahmah sebagai pemegang keputusan teratas di lembaga tersebut pastinya memiliki banyak informasi tentang lembaga yang dipimpinnya untuk mencapai visi misi serta tujuan didirikannya lembaga.
2. Ustadz/ah Tahfidzul Qur'an TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember. Dengan mewawancarai pengajar kelas tahfidz Qur'an pastinya penulis mendapat informasi tentang langkah-langkah penerapan strategi Qiroati dalam menghafal Qur'an di kelas.
3. Santri tahfidz TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember. Yakni santri yang telah mendapat hafalan Al-Qur'an di lembaga tersebut. penulis dapat melihat atau mengobservasi usia-usia hafidz/ah di lembaga tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan cara purposive sampling

³⁴ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Dan Evi Fatma Utami, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1 Ed. (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020), 43.

melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer yang penulis gunakan. Teknik ini berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses bekerja, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁵ Penulis dalam hal ini mengobservasi langsung dalam kelas proses guru mengajar hafalan pada santri dengan 3 strategi Qiroati di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember.

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan penulis kepada subyek penelitian seperti mengobservasi lokasi penelitian meliputi kelas/ruang belajar dan kantor, serta mengobservasi kegiatan belajar mengajar kelas tahfidzul qur'an dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang. Disebut juga interaksi antara orang yang menggali informasi dengan orang yang dijadikan sumber informasi saling berhadapan. Dengan wawancara, penulis dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara tidak terstruktur, penulis melakukan percakapan secara langsung dengan orang-orang yang menjadi sumber data dalam penelitian seperti kepala TPQ, ustadz/ah tahfidzul qur'an, dan santri

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

³⁶ Emzir, 2012, Hal 50

tahfidzul Qur'an TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember guna memperoleh data tentang penerapan, kelebihan serta kekurangan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu sebuah usaha untuk mendapatkan sebuah data dari sumber lain seperti dokumen dokumen, arsip, catatan, maupun brosur informasi lainnya untuk memperkuat hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis.³⁷ Penulis dalam hal ini mengambil Foto dan video saat proses menghafal di kelas serta meminta beberapa dokumentasi yang menambah informasi lainnya terkait penerapan, kelebihan serta kekurangan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami sehingga hasil penemuan dapat diinformasikan pada orang lain.³⁸ Pada penelitian ini analisis data kualitatif menggunakan model Miles and Huberman yang dilakukan secara terus menerus sampai selesai, hingga data yang dianalisis mencapai data jenuh. Tahap-tahap analisis data menurut Miles and Huberman ada tiga yaitu

³⁷ Emzir, 2012, 50.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁹

1. Pengumpulan Data

Pada langkah pertama penulis mengumpulkan data dengan cara dibagi menjadi dua bagian, yang pertama data primer didapat langsung melalui observasi terlebih dahulu, kemudian disusul wawancara kepada beberapa Subyek, dan terakhir data sekunder diambil dengan dokumentasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengarah pada memilih dan memilah data, memfokuskan data, menyederhanakan data, membuang data yang tidak diperlukan, mengubah data yang muncul dengan tulisan catatan lapangan, mencocokkan data dengan pemutaran perekam suara ketika wawancara, dokumen gambar maupun tulisan serta bahan-bahan lain yang mendukung.⁴⁰

3. Penyajian Data

Setelah kondensasi data, data disajikan melalui kata-kata dan dirangkai menjadi kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dipilah dan dipili menghasilkan suatu kesimpulan atau verifikasi untuk memberikan informasi kepada pembaca.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi ialah ringkasan dari informasi yang didapatkan dari penelitian. Pada langkah ini penulis berupaya mencari makna dan mencantumkan temuan baru yang didapat dengan

³⁹ Abdul Muhith, Rachmad Baitulah, And Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, 1st Ed. (Yogyakarta: Bildung, 2020).

⁴⁰ Muhith, Baitulah, Dan Wahid.

menampilkan bukti pendukung seperti gambar kegiatan pembelajaran, dokumen tulisan dan lain-lain sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha yang hendak dilakukan penulis untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.⁴¹ Berbagai macam cara uji kredibilitas atau kepercayaan data dari hasil penelitian, salah satunya ialah triangulasi. Oleh karena itu penulis memerlukan tiga triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik yang sama. Pada penelitian ini penulis tidak hanya wawancara kepada ustadz/ah tahfidzul Qur'an saja sebagai sumber data utama, tetapi juga turut mewawancari ustadz/ah lain serta kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik yang berbeda.. Pada penelitian ini penulis tidak hanya mencatat saat wawancara saja tetapi penulis juga mencocokkan dengan observasi dan hasil dokumentasi yang didapat.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data.⁴² Data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih

⁴¹ Penyusun, "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024," Hal 48.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

segar biasanya menghasilkan data yang lebih valid. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data harus diperiksa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda hingga diperoleh data yang kredibel.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal, penulis melakukan persiapan sebelum turun langsung ke lapangan di antaranya, meminta izin kepada lembaga untuk melakukan penelitian, kemudian datang ke lembaga untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penulis mulai masuk ke dalam kelas tahfidz Qur'an dan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Seusai kelas penulis mewawancarai orang-orang yang menjadi sumber data serta mengambil dokumentasi gambar dan tulisan.

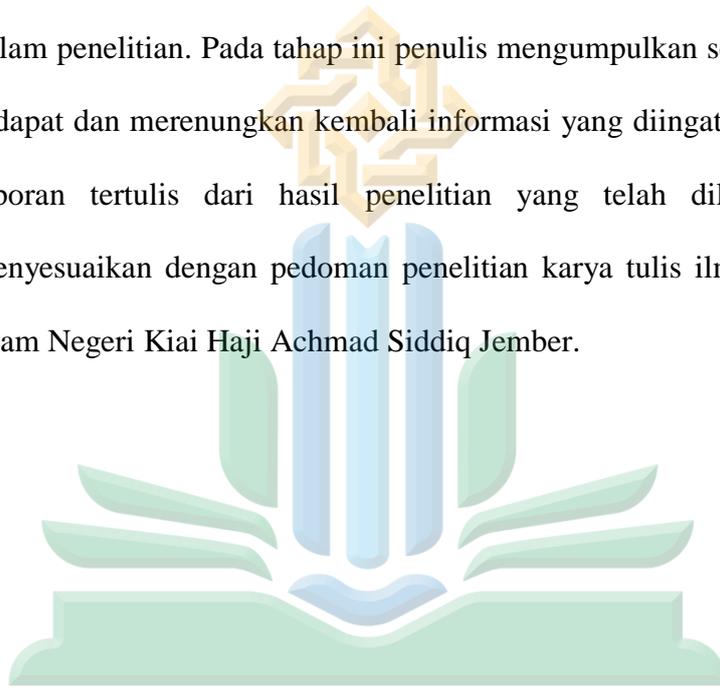
3. Tahap Analisis Data

Tahap ketiga ialah analisis data. Pada tahap ini penulis mulai menulis dan menyusun semua data yang telah dikumpulkan sebelumnya secara rinci, agar memudahkan penulis dan juga pembaca nantinya dapat

menerima informasi dengan jelas.⁴³ Penulis mendengarkan rekaman wawancara melalui hp dan mencatat hal-hal penting yang ada didalamnya serta mengecek dokumentasi yang telah didapat pada saat observasi.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir yang dilakukan penulis dalam penelitian. Pada tahap ini penulis mengumpulkan seluruh data yang didapat dan merenungkan kembali informasi yang diingat serta menyusun laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyesuaikan dengan pedoman penelitian karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Agus Zaenul Fitri Dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research And Development*, 1 (Malang: Madani Media, 2020).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.⁴⁴ Dalam bab ini penulis menyajikan beberapa data yang telah ditemukan dilapangan mulai dari profil lembaga hingga orang-orang yang relevan dengan penemuan yang diteliti. Berikut penjabaran tentang obyek penelitian yang dilakukan penulis mengenai penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember.

1. Sejarah Berdirinya TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember berdiri sejak tahun 2006 sampai sekarang. Mendirikan TPQ ini bukanlah mudah, ada cerita yang menjadi sejarah adanya TPQ Baitur Rahmah yang terletak di desa Curahnongko tersebut. Sebagaimana yang disampaikan kepala TPQ, ibu nyai Siti Fathimah saat diwawancarai oleh penulis. Ibu Siti

Fathimah menyampaikan:

“Berdirinya TPQ ini sebenarnya mulai tahun 2006. Saya ikut pembinaan, setelah selesai pembinaan tersebut saya berikhtiar untuk mendirikan TPQ yang waktu itu santrinya hanya 5 sampai 6 santai saja. Ketika TPQ saya sudah berdiri setelah 3 tahun lamanya ada pembekuan dari koordinator cabang Jember. Karena adanya ketidaksesuaian dengan peraturan pusat. Jadi pada saat itu koordinator lembaga di seluruh Jember harus mengikuti pembinaan atau di tashih ulang dari awal. Jadi guru-guru Qiroati ini semuanya

⁴⁴ Penyusun, “Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024,” Hal 92.

ditashih dari awal. Baru di tahun 2010 akhir TPQ Baitur Rahmah berjalan seperti semula dengan banyaknya santri yang berdatangan mendaftar untuk mengaji di TPQ ini. Nah pada saat itu kami belum membuka program kelas tahfidz, Karena pada saat itu memang anak difokuskan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode kami yaitu Qiroati. Barulah pada tahun 2019 kami membuka program tahfidz dan ternyata santri lulusan kami yang mengaji sebelumnya disini antusias untuk mengikuti program tahfidz tersebut. Yang awalnya santri hanya 5 sampai 6 orang sekarang jumlahnya menjadi 200 lebih dan itu belum sama yang tahfidznya. Untuk santri tahfidz sendiri berjumlah 50-an jumlah ini lebih sedikit karena memang program tahfidz berdiri lebih akhir daripada program TPQ (jilid-jilid) nya. Kami juga sudah melaksanakan 13 kali wisuda sejak awal berdirinya TPQ. Wisuda ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan jumlah santri kisaran kurang lebih 20 santri yang di wisuda tiap 1 tahun sekali. Namun di tahun ini kami mengadakan wisuda sebanyak dua kali karena batas santri di wisuda di peraturan koordinator cabang adalah 1000 santri pertahun, namun karena peningkatan jumlah santri yang sudah harus diwisuda maka mau tidak mau TPQ mengadakan wisuda 2 kali ditahun ini. Dan ini menjadi suatu kebanggaan bagi kami karena peningkatan lulusan santri yang belajar Al-Qur'an di TPQ kami.”⁴⁵



Gambar 4.1

Wawancara dengan kepala TPQ Baitur Rahmah

Informasi mengenai sejarah berdirinya TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember melalui wawancara langsung dengan kepala ibu

⁴⁵ Wawancara Dengan Kepala Tpq, Ibu Nyai Siti Fathimah (Sabtu, 21 Desember 2024 Pukul 08.30)

nyai Siti Fathimah selaku kepala TPQ Baitur Rahmah sekaligus sosok yang memiliki gagasan untuk mendirikan TPQ Baitur Rahmah di desa Curahnongko Jember.

2. Profil TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

- 
- a. Jenis Lembaga : TPQ
- b. Nama Lembaga : Baitur Rahmah
- c. Alamat Lembaga : Jl. Mawar 121 RT/RW
004/006, Curahnongko, Kec.
Tempurejo, Kabupaten Jember,
- d. Kode Poss : 68173
- e. No. Telp : 082333173372
- f. Tahun Berdiri : 2006 - Sekarang
- g. Status Bangunan : Milik Pribadi
- h. Tempat Belajar : Gedung TPQ
- i. Organsasi Pembina : Koordinator Cabang Qiroati
Jember
- j. Metode Pengajaran : Qiroati
- k. Nama Kepala TPQ : Siti Fathimah
- l. Pendidikan Terakhir Kepala : Madrasah Aliyah
- m. Jumlah Pengajar : 33 Guru
- n. Jumlah Santri Keseluruhan : 200 Santri
- o. Jumlah Santri Program : 50 Santri
- Tahfidz

- p. Jumlah Lulusan : 210 Santri
- q. Jam KBM : 07.00 s/d 17.00

3. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

Dari data yang diperoleh penulis dari kepala TPQ mengenai visi, misi dan tujuan TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember, ibu nyai Siti Fathimah mengatakan dalam wawancaranya:

“Visi misi serta tujuan TPQ ini ya mengikuti visi misi dan tujuan dari pusat. Jadi semua metodologi pembelajaran kami sama seperti yang diterapkan di pusat.”⁴⁶

Adapun visi misi dan tujuan Qiroati pusat (TPQ Raudhatul Mujawwidin) yang juga menjadi visi misi dan tujuan TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi dari Qiroati ini adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Quran yang baik dan benar dan tartil yang sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

b. Misi

Adapun misi dari Qiroati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pendidikan yang mengajarkan membaca Al-Quran untuk menjaga, dan memelihara kesucian Al-Quran dari segi bacaan tartil.

⁴⁶ Wawancara Dengan Kepala Tpq, Ibu Nyai Siti Fathimah (Sabtu, 21 Desember 2024 Pukul 08.30)

- 2) Menyebarluaskan Qiroati untuk mempelajari membaca Al-Qur'an.
- 3) Sebagai pengingat bagi para guru agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan membaca Al-Quran.

c. Tujuan

Adapun tujuan dari Qiroati sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga kemurnian Al-Quran yang sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.
- 2) Untuk menyebarluaskan ilmu dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.
- 3) Untuk memperingatkan bahwa dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an harus guru yang telah paham ilmu tajwid dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- 4) Untuk meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.⁴⁷

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan data wawancara dengan kepala TPQ serta observasi lapangan, data mengenai tenaga pendidik di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember terdapat 33 guru yang mengajar disana. Adapun data tenaga pendidik di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember sebagai berikut:

⁴⁷ Ahmad Alwafa Wajih, Maqalah Qiroati, Korcab Gersik, Hal 5-7.

Tabel 4.1
Data tenaga pendidik di TPQ Baitur Rahmah
Curahnongko Jember

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu nyai Siti Fathimah	Kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
2.	Ustadzah Nia	Guru Jilid I A
3.	Ustadzah Aura	Guru Jilid I A
4.	Ustadz Sholeh	Guru Jilid I B
5.	Ustadzah Erlin	Guru Jilid II A
6.	Ustadz Thohir	Guru Jilid II A
7.	Ustadzah Iis	Guru Jilid II B
8.	Ustadzah Khoir	Guru Jilid III A
9.	Ustadzah Laila	Guru Jilid III B
10.	Ustadz Lana	Guru Jilid III B
11.	Ustadzah Fitri	Guru Jilid IV A
12.	Ustadzah Karimah	Guru Jilid IV B
13.	Ustadz Firman	Guru Jilid IV B
14.	Ustadz Amir	Guru Jilid V A
15.	Ustadz Ali	Guru Jilid V B
16.	Ustadz Rifa'i	Juz 27
17.	Ustadzah Bella	Juz 27
18.	Ustadz Fattah	Guru Jilid VI
19.	Ustadzah Alfi	Guru Al-Qur'an
20.	Ustadz Arif	Guru Al-Qur'an
21.	Ustadzah Syifa	Guru Ghorib
22.	Ustadz Dika	Guru Ghorib
23.	Ustadzah Ida	Guru Tajwid
24.	Ustadzah Afifah	Guru Tajwid
25.	Ustadz Musleh	Guru Tajwid
26.	Ning Mam	Guru Finishing
27.	Ustadzah Romlah	Guru Finishing
28.	Ustadz Amin	Guru Finishing
29.	Ustadzah Uus	Guru Pra Tahfidz
30.	Ustadz Fathoni	Guru Pra Tahfidz
31.	Ustadzah Farida	Guru Tahfidz
32.	Ustadzah Yuli	Guru Tahfidz
33.	Ustadzah Rom	Guru Tahfidz

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini berisi uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan pada bab III. Uraian ini merupakan uraian tentang data yang disajikan dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data berupa temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data tersebut. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.⁴⁸

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan tentang penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember, data yang didapatkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Desember 2024 di luar kelas TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember dengan menemui kepala TPQ, ibu nyai Siti Fathimah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait Penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko

⁴⁸ Penyusun, "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024," Hal 83.

Jember penulis mendapati informasi bahwa perencanaan yang dilakukan usadz/ah sebelum memulai pembelajaran dalam kelas.

Menurut penyampaian kepala TPQ beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum ustadz/ah mengajar hafalan Qur'an di lembaga tersebut. informasi tersebut diinformasikan kepala TPQ kepada ustadz/ah dalam pertemuan antar pengajar juga disimak ustadz/ah dalam acara MMQ (Majelis Muallimil Qur'an), pertemuan rutin para pengajar Qiroati untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Ibu nyai Siti Fathimah menambahkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diketahui ustadz/ah sebelum mengajar. Seperti ustadz/ah harus paham alur dia mengajar tahfidzul Qur'an. Mulai sebelum masuk kelas tahfidz sampai pada khotam menghafal Al-Qur'an.⁴⁹ Selain itu ustadz/ah harus paham hari efektif, jam masuk, target hafalan, serta tahapan yang harus dilalui santri sebelum masuk tahfidzul Qur'an sampai khotam menghafal Al-Qur'an.

Kepala TPQ Baitur Rahmah menyampaikan terkait hari efektif di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember yaitu hari senin-sabtu. Pembelajaran dilakukan pada pagi sampai sore. Untuk kelas tahfidzul Qur'an masuk pada sore hari pukul 15.15-17.00. Adapun tahap yang dilalui santri sebelum masuk ke kelas tahfidzul Qur'an yaitu: 1) santri harus telah lulus dan di wisuda dari kelas jilid dan kelas belajar membaca Al-Qur'an. 2) santri harus mengikuti pra PTPT (pasca TPQ

⁴⁹ Wawancara Dengan Kepala Tpq, Ibu Nyai Siti Fathimah (Minggu, 5 Januari 2025 Pukul 16.00)

program tahfidz) selama 1 setengah tahun. 3) setelah lulus dari pra PTPT santri diperbolehkan masuk kelas tahfidzul Qur'an. Untuk kelas tahfidz pun terdapat aturan didalamnya, seperti target hafalan santri yakni 1 hari 1 halaman serta adanya terminalan (murojaah hafalan) setiap santri hafal 5 juz berlaku kelipatan.

Informasi yang didapatkan penulis dari kepala TPQ sama dengan yang dikatakan oleh ustadzah Farida (pengajar tahfidzul Qur'an).

Ustadzah Farida mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya informasi perencanaan pembelajaran itu disampaikan pada saat MMQ Qiroati atau perkumpulan ustadz/ah seluruh cabang TPQ Qiroati. Didalamnya membahas jadwal pembelajaran, kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran, serta tes kelulusan hafalan santri. Bagaimana santri bisa dikatakan betul-betul hafal atau tidak.”⁵⁰



Gambar 4.2
Wawancara dengan guru tahfidz TPQ Baitur Rahmah

Berdasarkan hasil wawancara kedua Subyek penelitian dan diperkuat dengan hasil observasi yang ditemui penulis bahwa terdapat perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran menghafal Al-

⁵⁰ Wawancara Dengan Pengajar Tahfidzul Qur'an Ustadzah Farida (Sabtu, 28 Desember 2024 Pukul 09.00)

Qur'an dengan strategi Qiroati agar pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun perencanaan didalamnya memuat tahapan sebelum masuk kelas tahfidz, ketika masuk tahfidz dan setelah berhasil hafal Al-Qur'an. Selain itu kepala TPQ selalu menghimbau para ustadzah untuk memerhatikan kualitas hafalan santri sebelum melanjutkan hafalan juz berikutnya, hal tersebut dilakukan agar hafalan santri benar-benar melekat.

Setelah perencanaan telah diinformasikan dan dilakukan dengan baik dan benar, barulah bisa menerapkan strategi Qiroati dalam menghafal al-Qur'an. Penerapan merupakan praktek yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan yang dimaksud dalam hal ini ialah bagaimana step to step ustadzah mengajar hafalan Al-Qur'an menggunakan strategi Qiroati. Pada penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an terdapat berbagai rangkaian malai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember:

“Belajar Al-Qur'an dengan Qiroati itu pasti tidak mudah namun tidak pula susah. Karena disini santri yang belajar disini ditargetkan harus bisa membaca maupun menghafal Al-Qu'an dengan lancar, benar, cepat, dan tepat. Untuk itu pengajar atau ustadz/ah di TPQ kami pastinya akan ditraining lebih dahulu sebelum dikatakan layak untuk mengajar di sini. Maka dari itu mengajar Al-Qur'an dengan Qioati tidak sembarangan, ada tahapan di dalamnya mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi bagaimana santri dikatakan betul-betul hafal atau belum.”⁵¹

⁵¹ Wawancara Dengan Kepala Tpq, Ibu Nyai Siti Fathimah (Minggu, 5 Januari 2025 Pukul 16.00)

Dari penjelasan kepala TPQ Baitur Rahmah di atas dapat diketahui bahwa ustadz/ah yang mengajar membaca ataupun hafalan Al-Qur'an tidak sembarangan dipilih. Karena sebelum ustadz/ah mengajar membaca ataupun menghafal Al-Qur'an terdapat tes juga training di dalamnya hingga ustadz/ah dikatakan layak untuk mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember dimulai pada sore hari pukul 15.30-17.00. Strategi yang digunakan ustadzah dalam mengajar kelas tahfidzul Qur'an yaitu individual, klasikal dan klasikal baca simak. Sebagaimana yang dikatakan ustadzah tahfidzul Qur'an:

“Jika di Qiroati dalam belajar membaca Al-Qur'an ada strategi individual, klasikal dan klasikal baca simak, di Qiroati dalam menghafal Al-Qur'an juga sama, terdapat strategi tersebut hanya saja bedanya kalau membaca boleh membawa atau melihat Al-Qur'an kalau menghafal tidak boleh melihat Al-Qur'an.”⁵²

Adapun penjabaran dari strategi menghafal Al-Qur'an dengan

strategi Qiroati sebagai berikut:

a. Individual

Strategi individual adalah cara mengajar secara individu perorang sesuai kemampuan dan hafalan masing-masing. Satu persatu santri maju untuk menyetorkan hafalan yang lalu. Dalam hal ini ustadzah Farida selaku pengajar tahfidzul qur'an mengatakan:

⁵² Wawancara Dengan Pengajar Tahfidzul Qur'an Ustadzah Farida (Sabtu, 28 Desember 2024 Pukul 09.00)

“Diawal pembelajaran santri maju satu persatu memurojaah hafalan yang kemarin, memperlancar setoran. Jika sudah lancar setorannya boleh lanjut ke halaman berikutnya, dan ada target hafalannya, 1 hari 1 halaman. jadi 1 halaman itu yg disetorkan ke saya”⁵³

b. Klasikal

Dalam strategi klasikal-individual santri diberikan materi pelajaran yang sama. Tujuannya agar santri dapat sama-sama menghafal materi hari ini secara garis besar, serta agar santri lebih semangat ketika membaca bersama-sama. Sebagaimana yang dikatakan ustadzah Farida selaku pengajar tahfidz Qur’an:

“Setelah setoran ada yang namanya istimror. Jadi santri diberi materi ayat ini ada dihalaman ini, juz berapa, halaman berapa, dan letak ayatnya dimana. Setelah itu di tanyakan dan santri menjawab bersama-sama dengan lantang”⁵⁴

c. Klasikal baca simak

Strategi klasikal baca simak bertujuan agar santri teliti

dalam menghafal. Ustadzah Farida mengatakan:

“Sebelumnya santri kan diberi materi hafalan, nah itu nanti saya tunjuk santri secara acak untuk membacakan ayat apa, dan menyebutkan letak ayat, surah apa, juz berapa. Santri lain menyimak”⁵⁵

Secara garis besar pembelajaran tahfidz Qur’an di TPQ Baitur

Rahmah Curahnongko jember memuat tiga strategi tersebut yakni

strategi individual, klasikal dan klasikal baca simak, namun penulis

⁵³ Wawancara Dengan Pengajar Tahfidzul Qur’an Ustadzah Farida (Sabtu, 28 Desember 2024 Pukul 09.00)

⁵⁴ Wawancara Dengan Pengajar Tahfidzul Qur’an Ustadzah Farida (Sabtu, 28 Desember 2024 Pukul 09.00)

⁵⁵ Wawancara Dengan Pengajar Tahfidzul Qur’an Ustadzah Farida (Sabtu, 28 Desember 2024 Pukul 09.00)

ingin lebih memperinci bagaimana ustadzah mengajar kelas tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember. Dalam satu tatap muka santri belajar selama 1 jam 45 menit. Waktu tersebut dialokasikan sebagaimana yang dijelaskan ustadzah Farida sebagai berikut:

“Satu kali tatap muka itu selama 1 jam 45 menit. 15 menit pertama santri baris membaca doa akan belajar dan yang sudah dihafal sebelumnya 15 menit kedua santri membuat setoran/melancarkan setoran yang sudah dihafalkan dirumah, 15 menit santri maju satu persatu menyetorkan hafalannya. Santri harus punya setoran 1 halaman dalam 1 hari. 15 menit istimror santri diacak untuk melanjutkan ayat yang dibaca ustadzah, serta letak ayatnya. Setelah itu 15 menit baca simak sesama teman. 30 menit terakhir membaca Al-Qur'an bersama-sama juz yang sudah dihafal bersama.”⁵⁶

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui pelaksanaan kelas tahfidz dalam satu kali tatap muka yakni selama 1 jam 45 menit. Waktu tersebut digunakan untuk belajar menghafal Al-Qur'an dengan strategi individual, klasikal dan klasikal baca simak. Dari satu kali tatap muka dengan waktu 1 jam 45 menit, adapun pembagian waktunya sebagai berikut:

- a. 15 menit pertama santri baris membaca doa akan belajar dan yang sudah dihafal sebelumnya dikelas.

⁵⁶ Wawancara Dengan Pengajar Tahfidzul Qur'an Ustadzah Farida (Sabtu, 28 Desember 2024 Pukul 09.00)



Gambar 4.3
Kegiatan pertama baris

- b. 15 menit kedua santri membuat setoran/melancarkan setoran yang sudah dihafalkan dirumah. Hal ini membutuhkan bantuan orangtua dalam mengecek hafalan serta menyimak hafalan santri.



Gambar 4.4
Kegiatan kedua santri melancarkan setoran pribadi

- c. 15 menit santri maju satu persatu menyetorkan hafalannya. Santri harus punya setoran 1 halaman dalam 1 hari. Namun terkadang ada santri yang setoran kurang dan lebih dari target, hal tersebut dimaklumi oleh ustadzah melihat kemampuan menghafal santri yang berbeda-beda. Namun ustadzah tetap menghimbau dan memberikan semangat kepada santri agar bisa memenuhi target

hafalannya.



Gambar 4.5
Kegiatan ketiga santri setor hafalan satu persatu

- d. 15 menit istimror atau tanya jawab hafalan, yakni santri diacak untuk melanjutkan ayat yang dibaca ustadzah, serta letak ayatnya. Letak ayat memuat juz berapa, surah apa, ayat berapa, halaman berapa.



Gambar 4.6
Kegiatan keempat istimror

- e. Setelah itu 15 menit baca simak sesama teman. Satu santri membaca dan yang lain menyimak. Bergantian begitu pula seterusnya.



Gambar 4.7
Kegiatan kelima santri baca simak sesama teman

- f. 30 menit terakhir membaca Al-Qur'an bersama-sama juz yang sudah dihafal bersama.



Gambar 4.8
Kegiatan keenam membaca hafalan bersama

2. Kelebihan & kekurangan penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

Dalam penerapannya terdapat kelebihan serta kekurangan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember. Adapun kelebihan dan kekurangan strategi Qiroati dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember sebagai berikut:

- a. Kelebihan penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

Perihal kelebihan penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an, kepala di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember, ibu nyai Siti Fathimah mengatakan:

“Dalam menerapkan suatu cara apapun dalam menghafal Al-Qur'an pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Termasuk penerapan strategi Qiroati ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Santri dikelas tahfidz akan terlihat hasil belajarnya selama belajar di TPQ karena langsung mempraktikkan kaidah tajwid yang sudah dipelajari dalam hafalannya. Adapun kelebihan santri akan mudah menghafal, karena telah disuapi oleh bacaan-bacaan Al-Qur'an pada saat di pra PTPT. Santri di pra PTPT itu tadi kita haruskan mengkhawatirkan Al-Qur'an berkali-kali hingga nantinya ketika sudah masuk kelas tahfidz mereka akan mudah hafal dengan bacaannya.”⁵⁷

Dalam hal ini pengajar kelas tahfidz, ustadzah Farida juga menjelaskan kelebihan penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko

Jember. Beliau mengatakan:

“Kelebihan strategi Qiroati ini bisa saya rasakan langsung saat KBM dikelas. Anak-anak seusia itu (5-12 tahun) bisa dengan cepat membuat hafalan yang hendak disetor ke saya. Hal itu tidak terlepas dari proses yang mereka lalui sebelum masuk kelas tahfidz ditambah dengan adanya istimror dan baca simak setiap KBM membantu selain mempercepat hafalan juga memfasihkan hafalan mereka.”⁵⁸

Dari penjelasan kepala TPQ dan pengajar kelas tahfidz

⁵⁷ Wawancara Dengan Kepala Tpq, Ibu Nyai Siti Fathimah (Minggu, 5 Januari 2025 Pukul 16.00)

⁵⁸ Wawancara Dengan Pengajar Tahfidzul Qur'an Ustadzah Farida (Senin, 6 Januari 2025 Pukul 14.30)

TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember, didapati kelebihan dari penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an, dimana santri dengan mudah menghafal bacaan Al-Qur'an karena sebelum masuk di kelas tahfidz santri dituntut untuk terbiasa mengkhatamkan Al-Qur'an berkali-kali saat pra PTPT. Ditambah proses pengajaran yang mengharuskan santri mengulang-ulang hafalannya membantu melekatkan hafalan santri.

Kelebihan penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an juga dapat dilihat dari evaluasi dan tahapanya. Sebagaimana pernyataan kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko sebagai berikut:

“Pembelajaran tahfidz Qur'an dengan strategi Qiroati memang dirasa memiliki point plus untuk diterapkan pada anak yang usianya belum tamat SD. Karena selain waktu diusia mereka yang belum disibukkan dengan kegiatan sekolah sehingga sisa waktu mereka dipergunakan untuk menghafal Al-Qur'an, anak yang menghafal Al-Qur'an disini akan diulang-ulang hafalannya sampai benar-benar hafal. Untuk itu ada yang namanya terminalan, dimana anak yang sudah hafal 5 juz akan dites hafalannya oleh ustadzah, teman, serta wali santri. Dan ditesnya mulai dari juz 1. Namun terlepas dari keefektifannya, hal tersebut juga membutuhkan dorongan dari orang tua, karena jika hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ saja tanpa adanya murojaah dirumah pasti akan sulit untuk menghafal. Untuk itu kami ada yang namanya buku kuning atau buku prestasi santri, nantinya ustadzah menilai lancar tidaknya hafalan santri dibuku tersebut, nah disini orang tua juga harus membantu setidaknya mengecek buku prestasi santri apakah hafalannya dinilai lancar atau tidak kemudian mengingatkan pada anaknya.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Dengan Kepala Tpq, Ibu Nyai Siti Fathimah (Minggu, 5 Januari 2025 Pukul 16.00)



Gambar 4.9
Foto buku kuning/buku prestasi santri

Pernyataan kepala TPQ senada dengan pernyataan ustadzah Farida tentang kelebihan penerapan Qiroati dalam pembelajaran tahfidz Qur'an sebagai berikut:

“Menurut saya strategi Qiroati ini sangat cocok diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena sebelum santri dinyatakan khotam ada terminalan didalamnya. Dimana setiap santri hafal 5 juz akan dites hafalannya. Dan itu benar-benar disimak, santri diberi 3 kesempatan kesalahan dalam 1 juz. Jika satu juz salahnya lebih dari 3 kali maka santri belum dinyatakan benar-benar hafal. Selain itu sebelum santri masuk tahfidz pun masih ada tahap sebelumnya yakni tahap mengaji jilid-jilid, tahap belajar membaca Al-Qur'an, tahap pra PTPT, dan baru boleh masuk kelas tahfidz. Dari tahap-tahap tersebut santri telah berulang kali belajar membaca Al-Qur'an serta kaidah tajwidnya sehingga ketika santri masuk kelas tahfidz mereka tidak akan asing dengan ayat yang akan dihafalkannya.”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara Dengan Pengajar Tahfidzul Qur'an Ustadzah Farida (Senin, 6 Januari 2025 Pukul 14.30)

tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember terjawab dengan penjelasan ustadzah Farida selaku pengajar kelas tahfidz. Beliau mengatakan:

“Sebenarnya penerapan strategi Qiroati saya rasa sudah efektif sekali, namun yang menjadi kekurangannya disini ialah fasilitas saat KBM seperti kelas, disini kelasnya terlalu mepet bersampingan sehingga ketika kelas lain membaca bersama-sama dengan suara lantang, kelas yang tahfidz pun akan sedikit terganggu. Untuk itu fasilitas juga sangat mendukung untuk santri menghafal. Kekurangannya juga ada pada tenaga pengajar. Tidak sembarang orang boleh mengajar Qiroati karena metodologi Qiroati tidak diajarkan secara umum, namun calon pengajar harus mengikuti pembinaan terlebih dahulu. Disini ustadz/ah masih ada yang belum di tashih (dilantik langsung oleh guru) jadi kami meminta bantuan santri yang sudah lulus untuk membantu mengajar sembari mengikuti pembinaan-pembinaan dari korcab.”⁶¹



Gambar 4.11
Wawancara dengan guru tahfidz TPQ Baitur Rahmah

Kepala TPQ Baitur Rahmah juga menyinggung terkait penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember. Beliau mengatakan:

“Ketika saya keliling untuk mengecek KBM tak jarang saya melihat santri kelas tahfidz banyak yang gurau saat membuat setoran. Mungkin karena usia mereka yang masih

⁶¹ Wawancara Dengan Pengajar Tahfidzul Qur'an Ustadzah Farida (Senin, 6 Januari 2025 Pukul 14.30)

banyak memikirkan waktu bermain. Namun menurut saya hal itu wajar saja namanya juga masih anak-anak. yang terpenting adalah bagaimana ustadz/ah bisa memberi semangat santri untuk tetap menghafalkan Al-Qur'an, sebab faktor pendukung paling penting ialah dari dalam diri santri itu bisa agar minat menghafal Al-Qur'an tidak hilang untuk itu diperlukan dukungan dari orang terdekat termasuk sang pengajar. Untuk pengajar disini juga tidak merekrut sembarang orang, pengajar Qiroati harus mengikuti pembinaan, sebab metodologi Qiroati tidak disebarluaskan maka dari itu pengajar Qiroati harus berasal dari lulusan Qiroati dan langsung mengikuti pembinaan, dipembinaan itu kita belajar dengan guru terkait metodologi Qiroati selama 2 hari 3 malam menginap dan berangsur-angsur hingga mendapat syahadah dari guru.”⁶²

Dari penjelasan kepala TPQ dan pengajar kelas tahfidz TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember, penerapan 3 strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an sudah maksimal. Hanya saja terdapat beberapa kekuarangan didalamnya. seperti halnya fasilitas kelas, santri sering bergurau saat proses KBM, dan kurangnya tenaga pengajar yang telah dilantik secara resmi oleh guru. Karena metodologi Qiroati tidak disebarluaskan untuk umum, maka pengajar harus berasal dari lulusan Qiroati dan telah mengikuti pembinaan terlebih dahulu. Namun nampaknya masih terdapat tenaga pengajar yang belum di tashih (dilantik) di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember hal tersebut karena kurangnya tenaga pengajar di lembaga tersebut. Untuk itu kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember merekrut sementara santri yang

⁶² Wawancara Dengan Kepala Tpq, Ibu Nyai Siti Fathimah (Minggu, 5 Januari 2025 Pukul 16.00)

telah lulus untuk membantu mengajar disana sembari mengikuti pembinaan hingga dilantik secara langsung oleh guru.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang terungkap dilapangan.⁶³ Berdasarkan data yang didapat penulis dengan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai judul yang diteliti “Penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember”, data-data tersebut dikumpulkan dan dikaitkan dengan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut hasil temuan serta penjelasannya:

1. Penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

Penerapan strategi Qiroati dalam menghafal Al-Qur'an meliputi 3 stretegi dasar dalam belajar Al-Qur'an dengan Qiroati yakni individual, klasikal individual, dan klasikal baca simak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zulfikar Ismail dalam jurnalnya. Menurutnya:

Beberapa macam cara dalam mengajar Al-Qur'an dengan Qiroati

⁶³ Penyusun, “Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024,” Hal 83.

agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan diantaranya individual, klasikal individual, dan klasikal baca simak.⁶⁴

Dari Zulfikar Ismail dapat diketahui bahwa terdapat 3 strategi mengajar Al-Qur'an menggunakan Qiroati yaitu individual, klasikal individual, dan klasikal baca simak. Hal tersebut senada dengan penjelasan Ustadzah Farida saat diwawancara terkait penerapan strategi Qiroati di TPQ Baitur Rahamh Curahnongko sebagai berikut:

Jika pada Qiroati dalam belajar membaca Al-Qur'an ada strategi individual, klasikal dan klasikal baca simak, pada Qiroati dalam menghafal Al-Qur'an juga sama ada 3 strategi tersebut hanya saja bedanya kalau membaca boleh membawa atau melihat Al-Qur'an kalau menghafal tidak boleh melihat Al-Qur'an.

Pendapat ustadzah Farida mengenai penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an, menurutnya hal tersebut sama dengan penerapan Qiroati dalam belajar membaca Al-Qur'an, yakni sama-sama menggunakan strategi individual, klasikal-individual dan klasikal baca simak.

Dari kedua pendapat diatas, penerapan strategi Qiroati dalam menghafal Al-Qur'an memuat strategi individual, klasikal dan klasikal baca simak. Ketiganya di rinci lagi dalam penerapannya. Adapun

⁶⁴ Farida, Lestari, Dan Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," 29 Januari 2021, Hal 6.

langkah-langkah penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember sebagai berikut:

- a. 15 menit pertama santri baris membaca doa belajar dan yang sudah dihafal sebelumnya dikelas.
- b. 15 menit kedua santri membuat setoran/melancarkan setoran yang sudah dihafalkan dirumah. Hal ini membutuhkan bantuan orangtua dalam mengecek hafalan serta menyimak hafalan santri. (masuk pada strategi individual).
- c. 15 menit santri maju satu persatu menyetorkan hafalannya. Santri harus punya setoran 1 halaman dalam 1 hari. Namun terkadang ada santri yang setoran kurang dan lebih dari target, hal tersebut dimaklumi oleh ustadzah melihat kemampuan menghafal santri yang berbeda-beda. Namun ustadzah tetap menghimbau dan memberikan semangat kepada santri agar bisa memenuhi target hafalannya. (masuk pada strategi individual).
- d. 15 menit istimror santri diacak untuk melanjutkan ayat yang dibaca ustadzah, serta letak ayatnya. Letak ayat memuat juz berapa, surah apa, ayat berapa, halaman berapa. (masuk pada strategi klasikal).
- e. Setelah itu 15 menit baca simak sesama teman. Satu santri membaca dan yang lain menyimak. Bergantian begitu pula seterusnya. (masuk pada strategi klasikal baca simak).
- f. 30 menit terakhir membaca Al-Qur'an bersama-sama juz yang

sudah dihafal bersama. (masuk pada strategi klasikal baca simak).

2. Kelebihan & kekurangan penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

Qiroati pada dasarnya merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan Al-Qur'an secara cepat dan tepat. Sebagaimana yang dijelaskan Rochanah dalam jurnalnya:

Qiroati disusun untuk membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran Qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).⁶⁵

Dari pendapat Rochanah diketahui bahwa santri tahfidz diharuskan untuk menerapkan kaidah tajwid yang telah dipelajarinya sebelum masuk ke tahap menghafal Al-Qur'an. Yang

dikatakan Rochanah dalam jurnalnya senada dengan penjelasan kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember, beliau mengatakan:

Qiroati juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Santri dikelas tahfidz akan terlihat hasil belajarnya selama belajar di TPQ karena langsung mempraktekkan kaidah tajwid yang sudah dipelajari dalam hafalannya.

Jadi dapat disimpulkan kelebihan dari penerapan strategi

Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an, hafalan santri sesuai

dengan kaidah ilmu tajwid yang dipelajari dikelas sebelum-

⁶⁵ Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati," Hal 152.

sebelumnya karena santri diharuskan langsung mempraktekkannya dalam hafalan. Selain itu santri dengan mudah menghafal bacaan Al-Qur'an karena sebelum masuk di kelas tahfidz santri dituntut untuk terbiasa mengkhhatamkan Al-Qur'an berkali-kali saat pra PTPT.

Kelebihan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an juga dapat dilihat dari ketatnya evaluasi santri dalam kelulusan hafalan. Muhammad Devy Habibi dalam jurnal yang serupa dengan penulis mengatakan:

Setiap kenaikan jilid harus diuji oleh pentashih Qiroati pada lembaga yang bersangkutan dan untuk kelulusan tergantung kemampuan santri dalam hal kelancaran, kecepatan, ketepatan dan kebenarannya, apabila santri tidak lulus maka santri tersebut wajib mengulang pada kelas semula.⁶⁶

Dari pendapat Muhammad Devy Habibi diketahui bahwa kelebihan strategi Qiroati pada pembelajaran Qur'an terletak pada evaluasinya. Yang dikatakan oleh Muhammad Devy Habibi selaras dengan pernyataan ustadzah Farida mengenai kelebihan strategi Qiroati. Beliau mengatakan:

Qiroati ini sangat cocok dalam menghafal Al-Qur'an, karena sebelum santri dinyatakan khotam ada terminalan didalamnya. Dimana setiap santri hafal 5 juz akan dites hafalannya. Dan itu benar-benar disimak, santri diberi 3 kesempatan kesalahan dalam 1 juz. Jika satu juz salahnya lebih dari 3 kali maka santri belum dinyatakan benar-benar hafal.

⁶⁶ Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati," Hal 149.

Dari apa yang dikatakan ustadzah Farida, evaluasi yang ketat diberlakukan bukan tanpa alasan, melainkan agar santri benar-benar berusaha untuk mengingat dan menghafal ayat yang telah dihafal sebelumnya sampai benar-benar dikatakan hafal dan melanjutkan hafalan berikutnya. Disitulah strategi Qiroati memiliki kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an karena selain evaluasinya, sebelum santri belajar menghafal Al-Qur'an banyak tahap yang harus dilalui sehingga selain santri paham kaidah tajwid mereka juga banyak mengenal ayat yang pernah ia baca berulang kali, hal tersebut mempermudah santri dalam menghafalnya. Selain itu adanya terminalan setiap santri hafal 5 juz berlaku kelipatan, maka benar-benar dites hafalannya hingga layak dikatakan hafal.

Selain kelebihan, terdapat pula kekurangan penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an. Rochanah dalam jurnalnya menyinggung:

Memerlukan pengajar yang benar-benar terampil dalam melakukan pekerjaan yang akan dipraktikkan.⁶⁷

Pernyataan diatas diketahui bahwa pengajar Qiroati harus paham betul dengan apa saja yang dilakukan serta dipraktikkan dari awal hingga akhir pembelajaran. Pernyataan Rochanah dipertegas dengan penjelasan ustadzah Farida terkait kekurangan

⁶⁷ Rochanah Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di Tpq Nurussalam Lau Dawe Kudus)," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, No. 1 (20 Juni 2019): Hal 113, <https://doi.org/10.21043/Thufula.V7i1.4727>.

penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an, beliau menyampaikan:

Biasanya informasi perencanaan pembelajaran itu disampaikan pada saat MMQ Qiroati atau perkumpulan ustadz/ah seluruh cabang TPQ Qiroati. Didalamnya membahas jadwal pembelajaran, kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran, serta tes kelulusan hafalan santri. Bagaimana santri bisa dikatakan betul-betul hafal atau tidak.

Apa yang disampaikan ustadzah Farida mempertegas teori dari Rochanah bahwa pengajar Al-Qur'an dengan Qiroati tidak boleh sembarangan. Pengajar harus paham terkait metodologi Qiroati sebelum mengajar ke kelas.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, adapun kekurangan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an ialah butuhunya pengajar yang khusus tidak sembarang orang bisa mengajar dengan Qiroati.

Berbeda halnya dengan metode lainnya seperti Iqro' siapapun bisa mengajarkannya, namun pengajar Qiroati harus alumni lulusan

Qiroati dan mengikuti pembinaan terlebih dahulu terkait metodologi Qiroati agar bisa menjadi pengajar di lembaga atau TPQ yang menggunakan Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang disajikan penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang judul “Penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal, dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember dalam pelaksanaannya, terdapat 6 langkah yakni 15 menit pertama santri baris membaca doa belajar dan membaca hafalan sebelumnya, 15 menit kedua santri membuat setoran/melancarkan setoran, 15 menit santri maju satu persatu menyetorkan hafalannya. 15 menit istimror, 15 menit baca simak sesama teman, 30 menit terakhir membaca Al-Qur'an bersama-sama juz yang sudah dihafal bersama. 2) kelebihan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an selain menghafal Al-Qur'an dengan cepat, bacaan santri harus tepat sesuai dengan kaidah tajwid yang dipelajari sebelumnya. Artinya dalam proses menghafal bacaan santri diteliti betul oleh ustadzah agar tajwidnya benar. Kelebihan penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an ialah santri dengan mudah menghafal karena telah mengenal ayat Al-Qur'an pada tahapan Pra PTPT serta adanya terminalan yang bersifat tegas, sehingga hafalan santri bisa fasih dan

minim lupa. Sedangkan kekurangannya terletak pada tuntutan kriteria pengajar. Dalam Qiroati pengajar harus berasal dari lulusan Qiroati pula serta diharuskan mengikuti pembinaan metodologi terlebih dahulu baru diperbolehkan mengajar.

B. Saran-saran

1. Bagi lembaga TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

Terus kembangkan program-program yang lebih hebat lagi, tingkatkan semangat untuk melangkah lebih maju dan mempertahankan citra lembaga di lingkungan masyarakat Curahnongko.

2. Bagi Santri

Diharapkan santri dapat lebih disiplin dan semangat lagi untuk mempelajari Al-Qur'an. Tetap ambis dalam menghafal dan murojaah hafalannya, sebab menambah hafalan lebih mudah daripada menjaga hafalan.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam dalam mengajarkan murid/santri kelak menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Anggraeni, Darsla Dyah, Edy Wuryanto, Dan Ahmadi Ahmadi. "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, No. 02 (31 Juli 2024): 105–21. <https://doi.org/10.52593/Pdg.05.2.01>.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Barisi Dan Achmad Maulidi. "Implementation Of The Muqassam Memorization Method In Nature Improving Memorization Of Nushus Santri Class Ii Regular A Tmi Al-Amien Preduan Material For The 2023 Academic Year." *Maklumat: Journal Of Da'wah And Islamic Studies* 2, No. 3 (21 Agustus 2024): 120–31. <https://doi.org/10.61166/Maklumat.V2i3.33>.
- Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015.
- Farida, Eneng, Hana Lestari, Dan Zulficar Ismail. "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di Sdit Insantama Leuwiliang." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 1 (29 Januari 2021): 1–13. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V3i1.224>.
- Hafifi, Mustofa. "Penerapan Metode Thariqah Tasalsuli Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Santri Pptq Baitul Abidin Darussalam Wonosobo," *Journal Of Student Research (Jsr)* 2, No 4. (Juli 2024): 62-75. <https://doi.org/10.55606/Jsr.V2i4.3138>
- Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 5 Oktober 2018. <https://doi.org/10.35931/Aq.V0i0.12>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Dan Evi Fatma Utami. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. 1 Ed. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020.
- Ikhwanuddin, Muhammad, Dan Asmaul Husnah. "Penerapan Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Quran." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`Ah-Islamiyah* 28, No. 1 (25 Mei 2021): 15–29. <https://doi.org/10.52166/Tasyri.V28i1.112>.
- Mawaddah, Sri. "Beut Ba'da Magrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an" 6 (2017).

- Muhammad, Defy Habibi. "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati." *Jie (Journal Of Islamic Education)* 3, No. 2 (15 Januari 2019): 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.
- Muhith, Abd., Rachmad Baitullah, Dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. 1 Ed. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Mulisi, Ali Sibro, Dan Bagoes Malik Alindra. "Implementasi Model M3 (Mangap, Mecucu, Meringis) Dalam Pembelajaran Alquran Metode Qiro'ati Di Sidoarjo" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No 3 (September 2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18686>
- Penyusun, Tim. "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024,"
- Rasyidi, Abdul Haris. "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No 2. (Juli 2019) <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1471>
- Rochanah, Rochanah. "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di Tpq Nurussalam Lau Dawe Kudus)." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, No. 1 (20 Juni 2019): 101. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4727>.
- Saparuddin, Khairun Nisa, Ahmad Khoir. "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Anak Di Tpq Miftakhul Ulum Desa Karya Jaya Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai." *Ninestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 4, No. 1 (2023): 1-18.
- Saputra, Rizky Aditya, Dan Lusi Andriyani. "Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati," (Oktober 2021) <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaska>
- Siti Nur Rohmah. 2023. Implementasi Metode Qira'ati Dengan Teknik M3 (Mangap, Meringis, Mencucu) Di Pondok Pesantren Zhilalul Qur'an Kabupaten Jepara. Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ricka Alimatul Ulfa. 2020. Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Lampung.
- Mettyana Ayu Suryanita. 2022. Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Anak Kelompok A Di Kelas Alqur'an Tkit

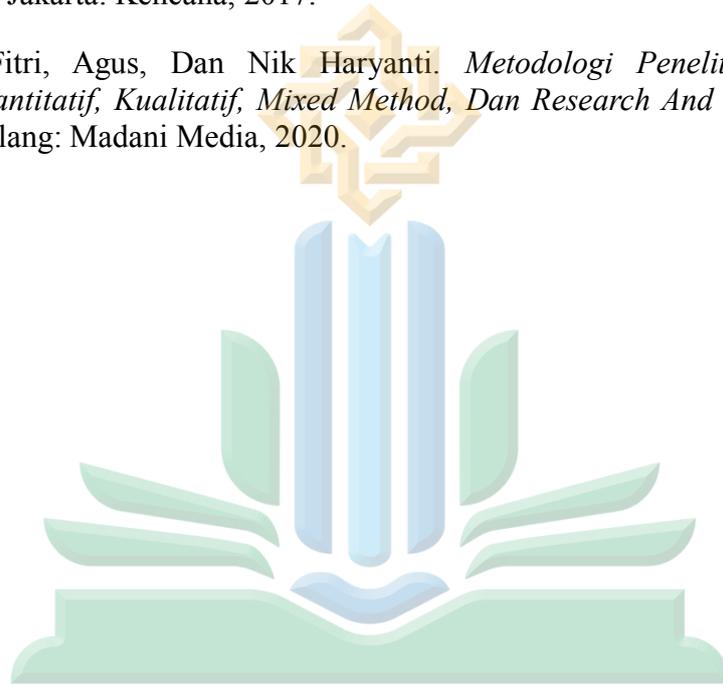
Mutiara Hati Gunungpati Semarang. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Strandar Kementerian Agama RI, *Mushaf dan Terjemah*. Boyolali, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. 1 Ed. Jakarta: Kencana, 2017.

Zaenul Fitri, Agus, Dan Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research And Development*. 1. Malang: Madani Media, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Faizatul Jannah

NIM : 213101010008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

Jember, 16 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Dwi Faizatul Jannah
213101010008

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan strategi Qiroati (individual, klasikal dan klasikal baca simak) pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Curahnongko Jember	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Strategi Qiroati Pembelajaran Tahfidz Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Penerapan Kelebihan & kekurangan 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Ustadz/ah Tahfidz TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Santri Tahfidz TPQ Baitur Rahmah Curahnongko 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian : Kualitatif Deskriptif Lokasi penelitian : TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Teknik pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Teknik analisis data : <ul style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data : <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik Triangulasi Waktu 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember? Bagaimana kelebihan & kekurangan penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN**A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
2. Kondisi sarana dan prasarana TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
3. Program atau kegiatan santri didalam maupun diluar kelas
4. Program atau kegiatan kepala TPQ dan guru untuk menunjang penerapan srategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
5. Jumlah santri TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
6. Struktur organisasi TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

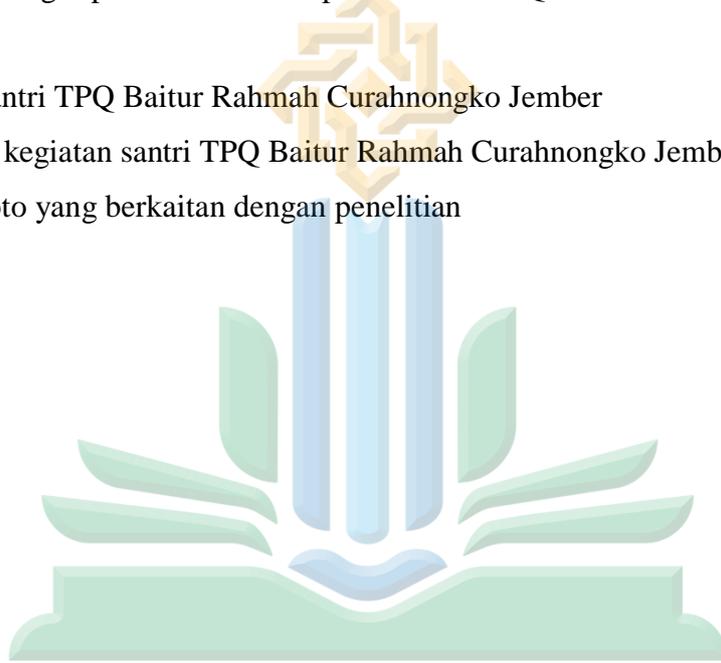
B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?
 - b. Apa visi misi serta tujuan TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?
 - c. Metode strategi apa yang digunakan pada pembelajaran tahfidz Qur'an?
 - d. Bagaimana penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an?
 - e. Mengapa memilih strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an?
 - f. Apa kelebihan serta kekurangan penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an?
 - g. Adakah program yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?
2. Ustadz/ah tahfidz Al-Qur'an TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
 - a. Berapa jumlah dan kisaran umur santri tahfidz di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?
 - b. Bagaimana perencanaan ustadz/ah sebelum mengajar dikelas?
 - c. Adakah metode atau strategi lain sebelum diterapkannya strategi Qiroati?
 - d. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi Qiroati pada pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?
 - e. Apakah strategi Qiroati efektif dalam mengajarkan hafalan Qur'an pada santri?
 - f. Bagaimana sistem penilaian/evaluasi metode Qiroati dalam menghafal Al-Qur'an?

- g. Apa kriteria keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember?
- h. Adakah kendala yang dihadapi ketika mengajar dikelas?
- 3. Santri tahfidz TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz dikelas setiap harinya?
 - b. Apakah menghafal Al-Qur'an hal yang mudah?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
2. Data tenaga pendidik dan kependidikan TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
3. Data santri TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
4. Jadwal kegiatan santri TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember
5. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

SUPER IJIN MENELITI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9724/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko
 Jln mawar 121 RT/RW 004/006, Curahnongko, Kec. Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Tim

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 213101010008
 Nama : DWI FAIZATUL JANNAH
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Qiraati Dalam Menghafal Al-Quran Di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko", selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Fathimah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Desember 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



[Handwritten Signature]
 KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5

SUPER SELESAI MENELITI

**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
BAITUR RAHMAH CURAHNONGKO
KECAMATAN TEMPUREJO JEMBER**

Sekretariat : Jl. Mawar No. 121 RT 004 RW 006, Curahnongko, Kec. Tempurejo Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fathimah
Jabatan : Kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko
Alamat : Desa Curahnongko Kec. Tempurejo Kab. Jember

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Dwi Faizatul Jannah
NIM : 213101010008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Instansi : UIN KHAS Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember dengan judul skripsi: "Penerapan Metode Qiroati Dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Januari 2025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER

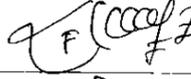


Lampiran 6

JURNAL SELAMA MENELITI**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Penerapan Metode Qiroati Dalam Menghafal Al-Qur'an

Di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 19 Desember 2024	Silaturahmi dan memohon izin untuk meneliti kepada kepala TPQ Baitur Rahmah	
2.	Sabtu, 21 Desember 2024	ACC surat penelitian sekaligus interview dengan kepala TPQ tentang profil lembaga	
3.	Sabtu, 28 Desember 2024	Observasi ke yayasan sekaligus menemui ustadzah tahfidz	
4.	Kamis, 2 Januari 2025	Interview dengan ustadzah tahfidz tentang data dan informasi awal mengenai kelas tahfidz	
5.	Minggu, 5 Januari 2025	Interview dengan kepala TPQ tentang metode Qiroati	
6.	Senin, 6 Januari 2025	Observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas sekaligus interview ustadzah tahfidz tentang pelaksanaan tersebut	
7.	Kamis, 9 Januari 2025	Interview santri tahfidz TPQ Baitur Rahmah tentang penerapan metode Qiroati	
8.	Senin, 13 Januari 2025	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti selesai penelitian	

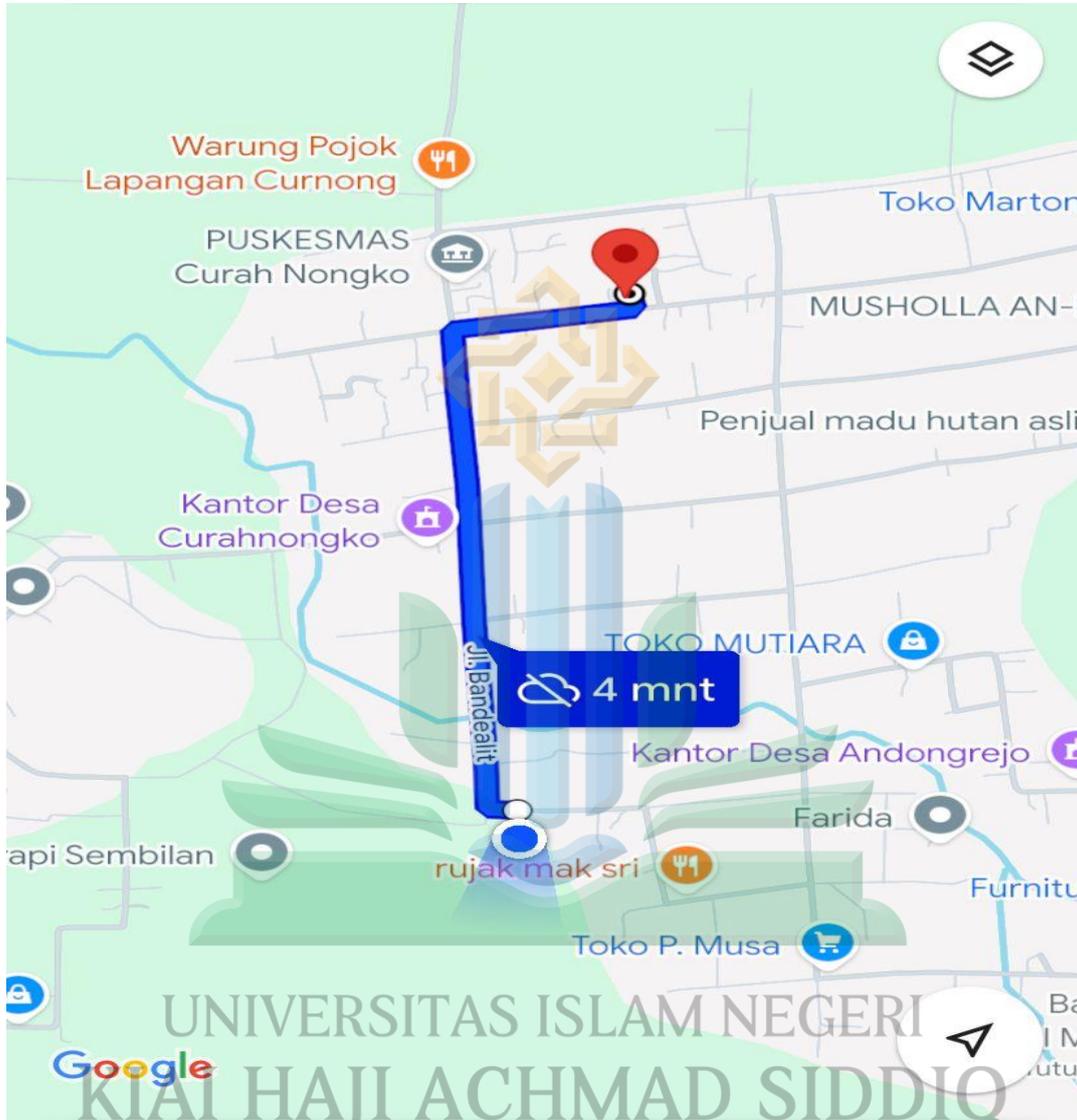
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 16 Januari 2025

Kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember

KIAI HAJI ACHMAD SIDI
JEMBER

Lampiran 7

MAPS



J E M B E R

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

	<p>Wawancara dengan kepala TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember, ibu Nyai Siti Fathimah</p>
	<p>Wawancara dengan guru tahfidz di TPQ Baitur Rahmah Curahnongko Jember ustadzah Farida</p>
	<p>Kegiatan 15 menit pertama, baris</p>
	<p>Kegiatan 15 menit kedua, santri melancarkan setoran pribadi</p>



Kegiatan 15 menit ketiga, santri setor hafalan satu persatu



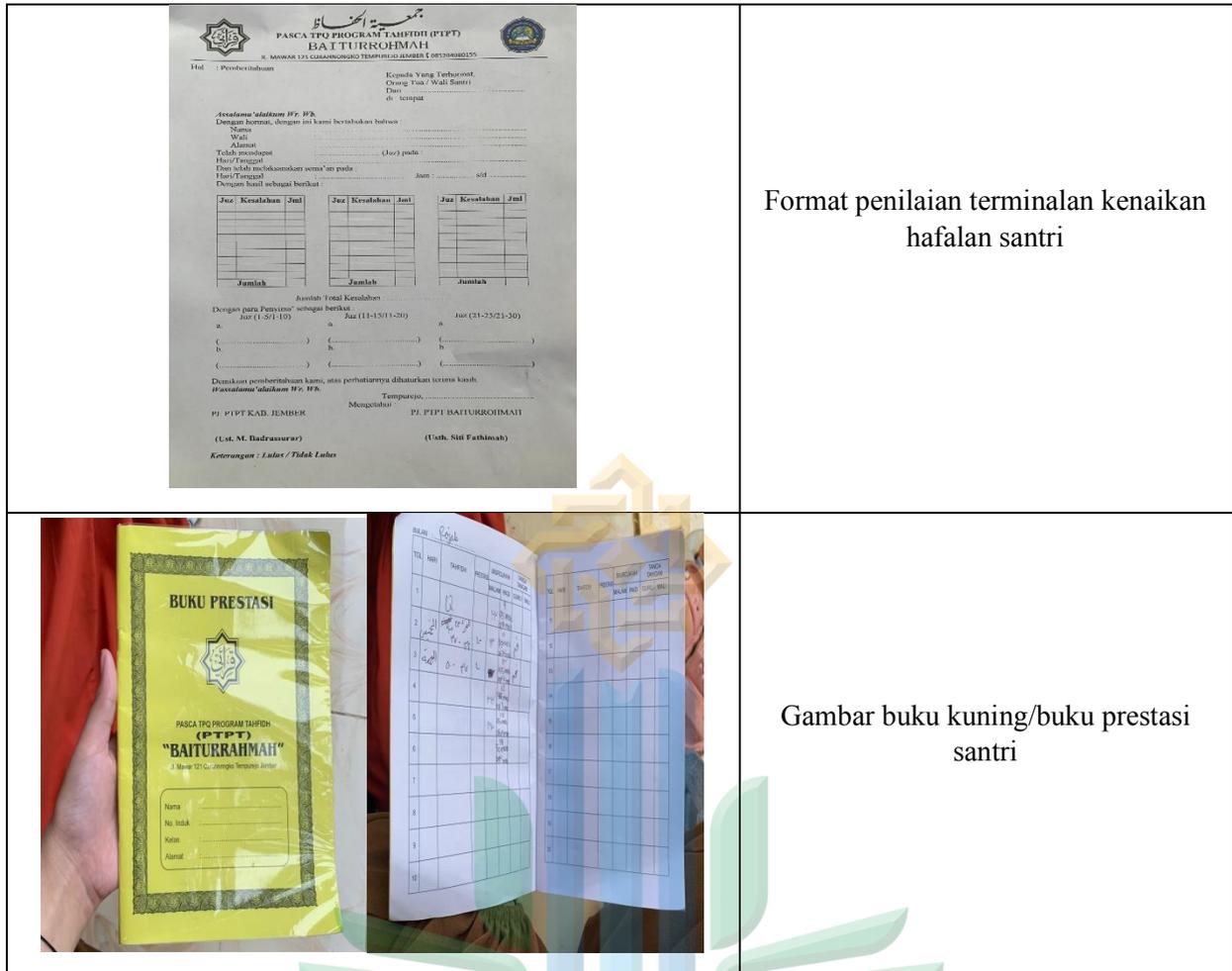
Kegiatan 15 menit keempat, istimror



Kegiatan 15 menit kelima, santri baca simak sesama teman



Kegiatan 30 menit terakhir, membaca hafalan bersama



Format penilaian terminalan kenaikan hafalan santri

Gambar buku kuning/buku prestasi santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Matarani No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uin-khas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Dwi Faizatul Jannah
 NIM : 213101010008
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Penerapan Metode Qiroati Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Baitur
 Rahmah Curahnongko Jember

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar (15,8%)

- | | |
|------------|-------|
| 1. BAB I | : 22% |
| 2. BAB II | : 19% |
| 3. BAB III | : 16% |
| 4. BAB IV | : 14% |
| 5. BAB V | : 8% |

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Mei 2025

Penanggung Jawab Plagiasi FTIK
 UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 10

BIODATA PENULIS**Data Diri :**

Nama : Dwi Faizatul Jannah
 NIM : 213101010008
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 3 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Krajan, RT 002 RW 010, Desa
 Curahnongko, Kec. Tempurejo, Kab.
 Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Cita-cita : PNS / Guru Agama
 No. Telepon : 085755887731
 Email : nurulaini3january@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Sekolah Dasar : SDN Andongrejo 02
 Sekolah Menengah Pertama : SMP PGRI 03 Tempurejo
 Sekolah Menengah Atas : MAS Masyithoh Jember
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember